

PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FRAUD* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021

(Studi kasus Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2017-2021)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)

dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Gilang Fitriana Alfida

NIM : 1805046052

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022



PENGESAHAN

Judul : **Pengaruh Islamicity Performance Indeks dan Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021 (Studi kasus Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2017-2021)**

Penulis : Gilang Fitriana Alfida
NIM : 1805046052
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikatcumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **22 Desember 2022**
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022.

Semarang, 29 Desember 2022

Mengetahui

Ketua Sidang


Dr. Ratna Agrivanto, Msi., Akt
NIP. 198001282008011010

Sekretaris Sidang


Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si.
NIP. 197905122005012004

Penguji I


Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 198607182019031007

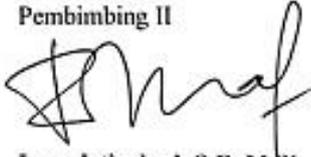
Penguji II


Ferry Khusnul Mubarak, MA
NIP. 19900524 201801 1 001

Pembimbing I


Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II


Irma Istiariyani, S.E., M.Si
NIP. 198807082019032013



MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝۱

Celakalah orang-orang yang curang

(Al-Mutaffifin/83:1)

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2021(Studi kasus Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2017-2021)” yang telah penulis selesaikan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain dan benar-benar karya penulis. Skripsi ini juga tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku..

Semarang, Desember 2022



Gilang Fitrana Alfida

NIM: 1805046052

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan skripsi ini berpedoman terhadap *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, tertanggal 22 Januari Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai Transliterasi kata arab.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fatḥah	A
فَعَلَ		<i>Fa'ala</i>
ِ	Kasrah	I
ذُكِرَ		<i>Zukira</i>
ُ	Dammah	U
يَذُوبُ		<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah+ alif, ditulis ā (garis di atas)
جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqṣur ditulis ā (garis atas)
يَسْعَى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
مَجِيدٌ ditulis *majīd*
4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ay
بَيْنَكُمْ ditulis *baynakum*
2. Fathah + wau mati, ditulis au
قَوْلٌ ditulis *qawl*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

1. أَنْتُمْ ditulis *a'antum*
2. أُعِدَّتْ ditulis *u'iddat*
3. لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'insyakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan qamariyah ditulis al-
الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*
الْقِيَّاسُ ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya
السَّمَاءُ ditulis *as-sama'*
الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

- ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Zawil-furūd* atau *Zawī al-furūd*
أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*.

ABSTRAK

Perbankan Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang notabene menerapkan prinsip prinsip syariah. Namun lembaga yang memiliki ciri serta karakteristik syariah tidak menjamin terbebas dari *Fraud* (kecurangan). Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kasus *Fraud* pada bank syariah selama tahun 2017-2021. Oleh sebab itu diperlukannya pedoman guna mengurangi indikasi terjadinya *Fraud* pada lembaga syariah. Salah satunya dengan mengukur kinerja kepatuhan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Indeks* serta menerapkan *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamicity performance index* dengan menggunakan proksi *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen terhadap *Fraud* sebagai variabel dependen pada perbankan syariah periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2017-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat 22 Bank Syariah dengan periode penelitian 5 tahun dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 87 setelah eliminasi outlier dan transformasi ke bentuk Logaritma Natural. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda data panel yang diolah menggunakan Eviews 12 dan Microsoft Excel 2016.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi proksi *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Zakat Performance Rasio* secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Variabel *Good Corporate Governance* terdapat pengaruh ke arah positif tidak signifikan terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021

Kata Kunci : *Islamicity performance indeks*, *Good Corporate Governance*, *Fraud*, *Perbankan Syariah*

ABSTRACT

Islamic banking is one of the Islamic financial institutions that incidentally applies sharia principles. However, institutions that have sharia characteristics and characteristics do not guarantee freedom from Fraud. This is evidenced by the many cases of Fraud at Islamic banks during 2017-2021. Therefore, guidelines are needed to reduce indications of Fraud in sharia institutions. One of them is by measuring sharia compliance performance using the Islamicity Performance Index and implementing Good Corporate Governance.

This study aims to examine the effect of the Islamicity performance index by using Profit Sharing Ratio proxies, Islamic Income Ratio, Zakat Performance Ratio and Good Corporate Governance as independent variables on Fraud as the dependent variable in Islamic banking for the 2017-2021 period. The population in this study are Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units registered with the OJK in the 2017-2021 period. The sample selection was carried out by purposive sampling method. In this study, there were 22 Islamic banks with a 5-year research period and 87 samples were used in this study after eliminating outliers and transforming them into natural logarithmic forms. The analytical method used in this research is multiple linear regression with panel data processed using Eviews 12 and Microsoft Excel 2016.

The results of this study indicate that the Islamicity Performance Index with proxies Profit Sharing Ratio, Islamic Income Ratio, Zakat Performance Ratio partially has no significant effect on Fraud in Islamic banking in Indonesia. The Good Corporate Governance variable has an insignificant positive influence on Fraud in Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Islamicity performance index, Good Corporate Governance, Fraud, Islamic Banking

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FRAUD* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021 (Studi kasus Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2017-2021)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan, dorongan dan perhatiannya. Untuk itu padakeempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPAi selaku Kajur Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M.Si., SAS selaku Sekjur Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Irma Istiariyani, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tuaku Bapak Jumadi Alfatah dan Ibu Nurul Idawati yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dan dukungan moril serta materil.

7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi danda.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, Desember 2022



Gilang Fitrana Alfida

NIM: 1805046052

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
DEKLARASI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Perbankan Syariah	16
2.1.2 <i>Steward Theory</i>	18
2.1.3 <i>Agency Theory</i>	19
2.1.4 <i>Sharia Enterprise Theory</i>	21
2.1.5 <i>Fraud</i>	23
2.1.6 <i>Islamicity Performance Index</i>	30
2.1.7 <i>Good Corporate Governance</i>	35
2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik	44
2.4 Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	50

3.1 Jenis dan Sumber Data	50
3.2 Populasi dan Sampel.....	51
3.2.1 Populasi.....	51
3.2.2 Sampel.....	52
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	54
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	55
3.5 Teknik Analisis Data	62
3.5.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	63
3.5.2 Uji Statistik Deskriptif	64
3.5.3 Pemilihan Model Teknik Estimasi Regresi Data Panel	64
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	66
3.5.5 Analisis Regresi	69
3.5.6 Uji Hipotesis	70
BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN	73
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	73
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	73
4.2.1 Perkembangan <i>Islamicity Performance Indeks</i> dengan proksi <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	74
4.2.2 Perkembangan <i>Islamicity Performance Indeks</i> dengan proksi <i>Islamic Income Ratio (IsIR)</i>	74
4.2.3 Perkembangan <i>Islamicity Performance Indeks</i> dengan proksi <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	75
4.2.4 Perkembangan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	76
4.2.5 <i>Fraud</i>	77
4.3 Hasil Analisis Data	78
4.3.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	79
4.3.2 Hasil Pemilihan Model Teknik Estimasi Regresi Data Panel	81
4.3.3 Analisis Statistik deskriptif	83
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.3.5 Hasil Regresi Data Panel.....	90
4.3.6 Uji Hipotesis	92
4.4 Pembahasan.....	96
4.4.1 Pengaruh <i>Islamicity Performance Indeks terhadap Fraud</i>	96

4.4.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap <i>Fraud</i> (X ₄)	101
BAB V PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan	104
5.2 Keterbatasan Penelitian	105
5.3 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN- LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Perkembangan Perbankan Syariah	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	51
Tabel 3.2 Kriteria BUS & UUS yang Menjadi Sampel.....	53
Tabel 3.3 BUS & UUS yang Menjadi Sampel.....	54
Tabel 3.4 Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah	59
Tabel 3.5 Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Unit Usaha Syariah.....	60
Tabel 3.6 Predikat Komposit.....	60
Tabel 3.7 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Common Effect Model	79
Tabel 4.2 Hasil Uji Fixed effect Model	80
Tabel 4.3 Hasil Uji Random effect Model	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	83
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Data	84
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Data Setelah Eliminasi Outlier dan Transformasi.....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedasitas	88
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Durbin Watson	89
Tabel 4.12 Hasil Regresi Data Panel	90
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	93
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	94
Tabel 4.15 Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Internal <i>Fraud</i> pada BUS 2017-2021	4
Gambar 1.2 Grafik Jumlah Internal <i>Fraud</i> pada UUS 2017-2021	5
Gambar 2.1 Triangle <i>Fraud</i>	27
Gambar 2.2 <i>Fraud</i> Yang Paling Umum Terjadi di Indonesia Tahun 2019.....	28
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik	45
Gambar 4.1 Perkembangan PSR.....	74
Gambar 4.2 Perkembangan IsIR.....	75
Gambar 4.3 Perkembangan ZPR	76
Gambar 4.4 Perkembangan GCG	77
Gambar 4.5 Perkembangan <i>Fraud</i>	78
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian.....	112
Lampiran 2 Data Standar Deviasi.....	116
Lampiran 3 Data Standar Deviasi setelah Transformasi data dan eliminasi outlier	116
Lampiran 4 Hasil Regresi Data Panel.....	117
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	117
Lampiran 6 Hasil Multikolinieritas.....	118
Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedasitas.....	118
Lampiran 8 Uji Chow Setelah eliminasi outlier dan transformasi ke bentuk Logaritma Natural.....	119
Lampiran 9 Uji Haussman Setelah eliminasi outlier dan transformasi ke bentuk Logaritma Natural.....	119
Lampiran 10 Uji LM Setelah eliminasi outlier dan transformasi ke bentuk Logaritma Natural.....	120
Lampiran 11 Hasil Regresi Data Panel Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN.....	121
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas Data Panel Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN.....	122
Lampiran 13 Hasil Multikolinieritas Data Panel Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN.....	122
Lampiran 14 Hasil Uji Heterokedasitas Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN.....	122
Lampiran 15 Hasil Uji Autokorelasi Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN.....	123
Lampiran 16 Hasil Uji Durbinwatson Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan syariah berbasis bank yang saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat di Indonesia. Bank sendiri memiliki fungsi dan tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat lainnya dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya, demi meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.¹

Perbankan Syariah muncul sebagai jawaban atas permintaan masyarakat yang ingin menggunakan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank-bank ini dibentuk untuk menghindari praktik-praktik yang tidak sejalan dengan syariah seperti riba, maysir, dan gharar.² Bank syariah di Indonesia dipelopori dengan awal berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 yang merupakan hasil dari gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang didukung oleh pemerintah serta Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan para usahawan muslim. Perbankan syariah menurut Undang undang nomor 21 tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

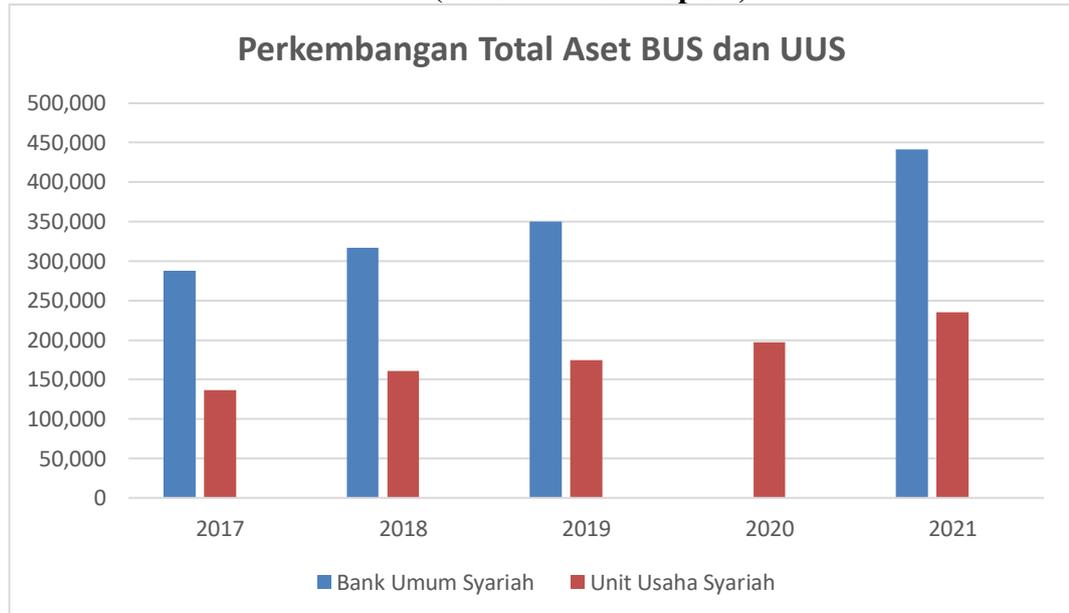
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup meningkat secara signifikan. Hal tersebut disebabkan atas legalisasi hukum perbankan pada tahun 2008 yang menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Pada tahun 2020 dalam rangka memenuhi *Asean Economic Banking* terjadi kompetisi antara institusi jasa keuangan yang lebih ketat sehingga

¹ Republik Indonesia, 'Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992', *Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/*, 1998, 63

² 'Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025'
<<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Syariah-Indonesia-2020-2025.aspx>> [accessed 30 May 2022].

menyebabkan perbankan syariah dituntut untuk terus berkembang baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah.

Tabel 1.1
Jumlah Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)



Sumber : Data Statistik OJK

Dari tabel 1.1 menunjukkan nilai aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan sejak tahun 2017 hingga 2021. Dalam meningkatkan pangsa pasarnya terbukti pada tahun September 2020 *market share* Bank Syariah mengalami kenaikan menjadi 6,24% dibandingkan dengan tahun 2015 yang berada di angka 4,87%. Keterbukaan peluang bank syariah dalam meningkatkan *market share* ini tidak terlepas dari pengaruh perubahan kondisi global, kondisi umum makro ekonomi, peningkatan teknologi, serta perubahan kondisi demografis serta makro ekonomi yang berdampak terhadap keseluruhan industri keuangan di Indonesia³.

³ *Ibid.*

Dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan *market share* serta menjaga citra baik, perbankan syariah wajib memiliki inisiatif guna meningkatkan pangsa pasar mereka. Dalam melakukan berbagai evaluasi guna meningkatkan kinerja Perbankan syariah baik Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Proses evaluasi tidak boleh menitik beratkan dalam perspektif keuangan semata, namun juga memperhatikan aspek Islami yang menjadi landasan operasional perbankan syariah.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-nisa 4:58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨ ﴾

Artinya : “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “amanat” kepada yang berhak. Dalam pengertian amanat tersebut merujuk pada sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Kata amanat dalam pengertian tersebut sangat luas meliputi “amanat Allah kepada hamba hambanya, amanat seseorang terhadap sesamanya dan terhadap dirinya sendiri yang haruslah dilaksanakan dengan sebaik mungkin⁴⁵. Implikasi ayat tersebut dengan penelitian ini adalah Bank selaku lembaga yang mengelola dana dari nasabah wajib menjaga amanat serta kepercayaan yang diberikan nasabah kepada bank sehingga bank wajib mengelola dana nasabah secara hati – hati sehingga meminimalisir tindakan kecurangan yang mungkin akan terjadi dimasa depan.

Islam melarang dan menolak segala bentuk kecurangan karena akan menimbulkan kemudharatan bagi semua pihak. Dengan diterapkan prinsip

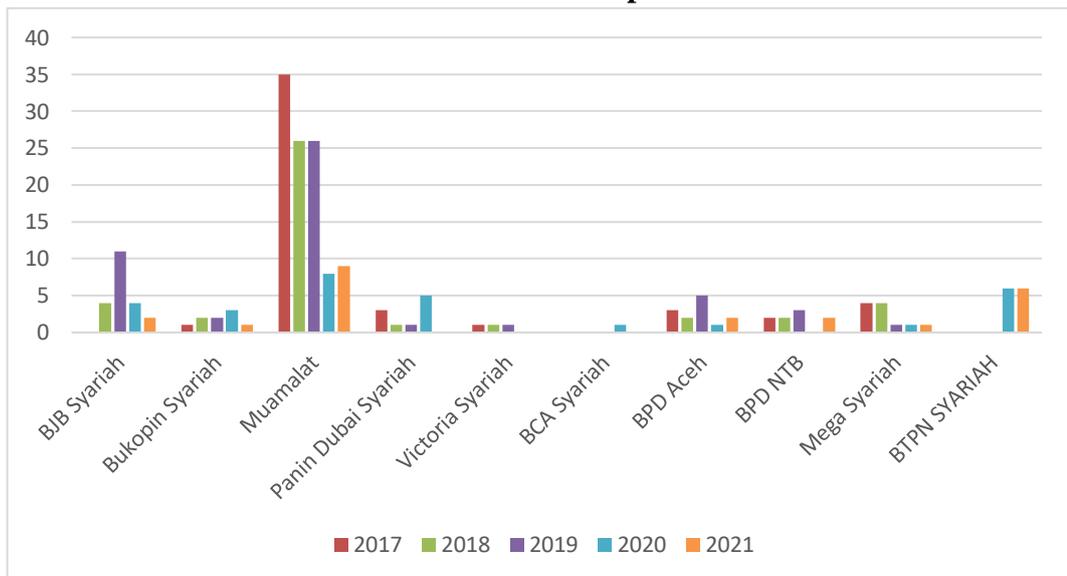
⁴ kemenag, ‘Quran An-Nisa 4:58’ <<https://quran.kemenag.go.id/sura/4/58>> [accessed 31 May 2022].

⁵ kemenag.

prinsip yang berlandaskan syariah diharapkan dapat memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan usaha dan perusahaan. Sehingga menjadi pertanyaan apakah sebuah lembaga yang menggunakan prinsip dan ciri ciri yang menggunakan label syariah salah satunya seperti perbankan syariah dapat terhindar dari kecurangan ataupun *fraud* ? Fakta di lapangan menunjukkan meskipun perbankan syariah merupakan bank yang notabene berbasis dan berprinsip syariah masih terdapat praktik tindak kecurangan *fraud* pada perbankan syariah. Internal *fraud* dapat terjadi di lembaga manapun tidak terkecuali pada perbankan syariah. Berikut jumlah tingkat kecurangan pada bank umum syariah periode 2016-2021 disajikan dalam tabel dan grafik berikut.

Gambar 1.1

Grafik Jumlah Internal *Fraud* pada BUS 2017-2021



Sumber : Laporan GCG BUS yang diolah

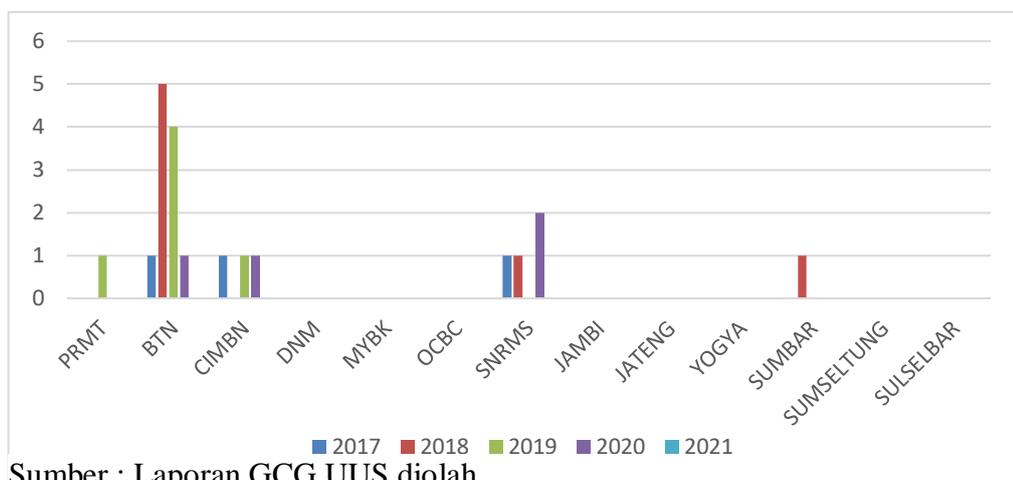
Gambar 1.1 tersebut menunjukkan indikasi banyaknya internal *Fraud* pada bank umum syariah dalam kurun waktu 2016-2021, hal tersebut membuktikan bahwa unsur syariah serta Islami bukan menjadi tolak ukur suatu lembaga atau institusi terhindar dari tindakan kecurangan. Seperti kasus pada Bank Panin Dubai Syariah yang melibatkan direktur utama yaitu penyaluran kredit fiktif kepada SNP Finance yang merugikan 14 bank salah satunya adalah Bank Panin Syariah dengan total kerugian seluruh bank mencapai 14 triliun rupiah

(Tahir,2019). Selain itu terdapat kasus lain dimana juga melibatkan direktur utama yaitu kasus BJB Syariah yang dimana terjadi kasus korupsi pembiayaan kredit fiktif yang disalurkan ke PT Hastuka Sarana Karya dengan menimbulkan kerugian sebesar 628 miliar rupiah (Martahan, 2017). Kasus lain yang melibatkan eks kepala cabang Bank Syariah Mandiri Medan yang melakukan tindakan korupsi berupa kredit fiktif yang merugikan negara sebesar 27 miliar rupiah

Kasus Kasus *Fraud* yang dihadirkan di publik banyak terjadi oleh Bank Umum Syariah seperti contoh kasus diatas. Namun Jika tidak ditindaklanjuti juga bisa berdampak pada Unit Usaha Syariah. Seperti salah satu kasus yang terjadi pada Bank Pembangunan Jawa tengah terdapat kasus fiktif yang melibatkan pihak luar yakni Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) serta staf analisis kredit UUS BPD Jateng dengan total penyaluran kredit fiktif sebesar Rp.94 miliar, menurut pihak bank ini terjadi karena kelemahannya pengawasan internal kontrol. Di bank yang sama BPD Jateng Surakarta menolak bertanggung jawab atas hilangnya uang tabungan nasabah senilai Rp.6 miliar, hal ini terjadi karena bank menganggap karena sudah menjadi tanggung jawab pelaku yakni mantan petinggi BPD Jateng UUS Surakarta Teguh Pranomo dan Bagus Joko Suranto terpidana kasus korupsi. Berikut Jumlah tingkat kecurangan pada unit usaha syariah periode 2017-2021

Gambar 1.2

Grafik Jumlah Internal *Fraud* pada UUS 2017-2021



Sumber : Laporan GCG UUS diolah

Munculnya kasus kasus *Fraud* tersebut memberikan dampak negatif, baik bagi perusahaan maupun masyarakat. Semakin meluasnya kasus *fraud* akan menimbulkan menurunnya kepercayaan dan persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah. Hal tersebut juga diperparah dengan timbulnya masalah mengenai minimnya kepatuhan terhadap prinsip syariah serta lemahnya tata kelola perusahaan, hal ini akan berdampak pada menurunnya kualitas kerja serta meningkatnya celah kasus *fraud* baru pada perbankan syariah. Oleh sebab itu sangat diperlukan pedoman untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya *Fraud*. Menurut SEBI No. 13/28/DPNP, *fraud* merupakan tindakan kecurangan, penyelewengan maupun penyimpangan terencana yang terjadi di kawasan bank atau melibatkan prasarana bank, dengan tujuan menipu, memanipulasi, maupun membohongi nasabah, bank atau orang lain yang menyebabkan kerugian bagi korban sementara pelaku memperoleh keuntungan⁶.

Berdasarkan penelitian *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, tahun 2019, kategori *Fraud* yang paling sering terjadi di Indonesia adalah korupsi dan penyalahgunaan aktiva. Sementara *Fraud* yang paling merugikan perusahaan yakni korupsi yang termasuk dalam golongan *occupational* atau

⁶ Bank Indonesia, 'Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum', *Journal of Controlled Release*, 39, 2011, 1-7.

internal *fraud*.⁷ Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, internal *fraud* merupakan penyalahgunaan pekerjaan individu dengan cara mengalihdayakan aktiva maupun sumber daya suatu organisasi yang mempekerjakannya guna meraup keuntungan pribadi. *Fraud* jenis ini saat pegawai, direktur, maupun administrator melakukan tindak kecurangan terhadap atasannya⁸. *Fraud* dalam suatu institusi atau lembaga dapat dilakukan oleh berbagai tingkatan baik dari pihak manajemen sampai pemilik. Terdapat 3 kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud* atau sering disebut dengan *fraud triangle*. Pertama dengan adanya motif atau tekanan (*incentive/pressure*), kedua terdapatnya kesempatan (*opportunity*) dan ketiga terdapatnya rasionalisasi (*rationalization*) dan kecenderungan pelaku untuk membenarkan tindakannya⁹.

Lembaga keuangan syariah merupakan sebuah lembaga yang eksklusif dan memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, sehingga memiliki resiko yang cukup tinggi dalam pengelolaan manajemennya, sehingga perlu perhatian dan kewaspadaan khusus dalam segi kepatuhan syariah (*sharia compliance*) sehingga meminimalisir timbulnya *Fraud*¹⁰. Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) muncul karena manajemen bank syariah belum mampu dalam memberikan jaminan kepatuhan syariah pada setiap pelayanan produk dan jasa perbankan yang diberikan¹¹. Dalam beberapa penelitian terdahulu, masyarakat memiliki argumen bahwa bank syariah sama dengan bank

⁷ ACFE Indonesia, 'Survei Fraud Indonesia 2019', *Indonesia Chapter #111*, 53.9 (2020), 1–76 <<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>>.

⁸ 'Fraud 101: What Is Fraud?' <<https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud>> [accessed 16 June 2022].

⁹ Rahmawaty Rahmayani, 'Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2.3 (2017), 18–38.

¹⁰ Atik Emilia; Moh Nizarul Alim Prasetyono Sula, 'Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah', *JAFFA Oktobe*, 02.2 (2014), 91–100.

¹¹ Haifa Najib, Haifa Najib, and Rini Rini, 'Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4.2 (2019), 131–46

konvensional¹². Anggapan tersebut datang dari masyarakat sendiri, praktisi bank syariah maupun regulator.

Kenyataannya bank syariah memiliki pengawasan dan peraturan yang khusus dan berbeda dari bank konvensional, hal tersebut dapat dilihat dengan terdapatnya standar internasional tentang *sharia compliance* yang disusun dan diterapkan oleh *Islamic Financial Service Board* (IFSB) dimana kepatuhan syariah merupakan bagian dari tata kelola lembaga (*corporate governance*)¹³ dan di Indonesia sendiri juga terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang selanjutnya dipilih berdasarkan kepakarannya terhadap prinsip-prinsip syariah¹⁴. Kepatuhan syariah merupakan bagian dari pelaksanaan *framework* manajemen risiko, dan mewujudkan budaya kepatuhan dalam mengelola risiko perbankan Islam.

Menurut Cadbury Committee, *corporate governance* didefinisikan sebagai sistem yang mengarahkan dan mengontrol perusahaan baik secara internal maupun external dengan tujuan melindungi kepentingan-kepentingan semua *stakeholder*¹⁵. IFSB selaku lembaga yang memiliki wewenang untuk memberikan acuan dalam mengukur seberapa patuh lembaga keuangan yang menggunakan syariah sebagai prinsip dasar kegiatan usahanya memberikan landasan-landasan kepatuhan syariah. Salah satu alat untuk mengukur kinerja organisasi atau lembaga adalah melalui index. Meskipun saat ini terdapat beberapa indeks yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu organisasi, tetapi masih sedikit indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu lembaga keuangan syariah, Hameed et al (2004) telah mengembangkan sebuah indeks dari kepatuhan syariah yang dinamakan *Islamicity performance index*,

¹² Habib Ahmed, 'Islamic Banking and Shari ' Ah Compliance : A Product Development Perspective', 3.2 (2014), 15–29.

¹³ Budi Sukardi, 'PRODUK BANK SYARIAH DI INDONESIA', *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 17.2 (2012), 1–17.

¹⁴ Sepky Mardian, 'TINGKAT KEPATUHAN SYARIAH DI LEMBAGA', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3.1 (2015), 57–68.

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ed. by Muhammad, 1st edn (Yogyakarta: Ekonosia: Yogyakarta, 2005).

sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar benar diukur. Indikator pengukuran tersebut beberapa diantaranya adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *Islamic income ratio*.

Pengungkapan *sharia compliance* yang salah satunya pengukurannya menggunakan *Islamicity performance index*, perbankan syariah juga wajib melaksanakan *Good Corporate Governance* guna menghindari terjadinya *fraud* pada lembaga yang bersangkutan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009, *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola bank yang melaksanakan pilar keterbukaan, tanggungjawab, profesional, dan kewajaran. Peraturan BI tersebut mewajibkan perbankan syariah untuk melakukan *self assessment* secara berkala serta mewujudkan dan menyusun laporan *Good Corporate Governance* pada *annual report*.¹⁶

Secara garis besar GCG pada bank syariah hampir serupa dengan bank konvensional, perbedaan pada keduanya yakni terdapat kepatuhan syariah, adanya DPS yang bertugas mengawasi serta memastikan bahwa operasional bank syariah sudah sejalan dengan prinsip syariah.¹⁷ Untuk membedakan GCG bank konvensional dengan bank syariah maka beberapa peneliti menggunakan istilah *Islamic Corporate Governance* untuk menyebut istilah dari *Good Corporate Governance* pada bank syariah.

Penerapan *Good Corporate Governance* terbukti didalam penelitian pada beberapa lembaga keuangan syariah di dunia muslim dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Menurut Chapra & Ahmad (2002) dalam El Junusi (2012) kegagalan dalam pelaksanaan prinsip syariah akan membuat nasabah pindah ke bank lain sebesar 85%. Dengan pelaksanaan tata kelola Islami yang baik, diharapkan dapat mengatasi tindakan

¹⁶ Bank Indonesia, 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009', 2 (2009), 1–8.

¹⁷ Fadiyah Hani Sabila, 'Karakteristik Dan Penerapan Islamic Corporate Governance Pada Perbankan Syariah', *FUADUNA : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2.2 (2019), 116

Fraud pada bank syariah.¹⁸ Terdapat penelitian terdahulu yang membahas *Islamicity performance index* dalam pengukuran *sharia compliance* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada bank syariah, diantara penelitian tersebut antara lain penelitian Rifki, Ratna dan Samsubar (2019), Karina dan Dedik (2019), Fachtul Mujib (2018), serta Najib dan Rini (2016) dan lain-lain. Namun dari hasil penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang belum bisa saling berkesinambungan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut.

Penelitian Rifki, Ratna dan Sansubar (2019) menegaskan bahwa *sharia compliance* dengan menggunakan indeks *profit sharing ratio* menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *Fraud*, sedangkan penelitian lain Geri, Harus, Subeki (2016), Marheni (2017), Aris dan nunung (2019) menunjukkan bahwa indeks *profit sharing ratio* berpengaruh negatif terhadap *Fraud*. Pda penelitian lain (fachtul mujib (2018) serta Ana Santika dan Ruslan (2019) menunjukkan bahwa *profit sharing ratio tidak* berpengaruh pada bank syariah.

Penelitian Lulu Amalia (2016) menunjukkan adanya pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap *Fraud* namun ke arah yang negatif, di sisi lain penelitian Geti, Harun dan Subeki (2016), Najib dan Rini (2016), Fachtul Mujib (2018) menunjukkan tidak adanya pengaruh *Islamic Income Ratio terhadap Fraud* pada bank syariah. Penelitian Fachtul Mujib (2018) dengan menggunakan indeks variabel *Zakat Performance Ratio* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Fraud* sedangkan penelitian Dinnul Alfian et al (2017) serta Rifqi, Ratna dan Samsubar (2019) menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak terdapatnya pengaruh terhadap *Fraud* pada bank syariah. Penelitian Rafny (2017) serta Karina dan Dedik (2019) menunjukkan adanya pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada bank syariah, sedangkan penelitian Najib, Rini (2016) Fachtul Mujib (2018) serta Rifqi, Ratna dan Sasumbar (2019)

¹⁸ Rahman El Junusi, 'Implementasi Shariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12.1 (2012), 87.

menunjukkan adanya pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada bank syariah.

Berdasarkan referensi penelitian diatas peneliti termotivasi dalam melakukan penelitian kembali terkait tata kelola perusahaan yang menggunakan prinsip Islam serta kepatuhan pada prinsip prinsip syariah karena penerapan tata kelola dan kepatuhan tersebut sangat berpengaruh dan menjadi unsur penting dalam perbankan syariah, *Islamicity Performance Index* digunakan sebagai variabel penelitian karena untuk mengukur *sharia compliace* dan masih ragunya para nasabah dalam pelaksanaan prinsip syariah dalam perbankan syariah, sehingga perlu peningkatan dalam pelaksanaan prinsip syariah sehingga kinerja bank semakin optimal. Pemilihan Bank Syariah dibandingkan dengan Lembaga keuangan Syariah lain dikarenakan menurut survey yang dilakukan ACFE pada tahun 2019 di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa industri keuangan & perbankan merupakan industri yang paling banyak dirugikan oleh *Fraud* dengan tingkat kerugian mencapai 41,4% disusul dengan pemerintahan sebesar 33,9% dan industri pertambangan sebesar 5%.¹⁹²⁰ Sedangkan pemilihan BUS & UUS dibandingkan dengan BPRS, dikarenakan peraturan dari OJK BUS dan UUS diperbolehkan dalam bentuk baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, hibah, sedekah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat serta BUS & UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). Sedangkan tugas dan fungsi BPRS lebih sempit jika dibandingkan dengan BUS dan UUS, BPRS dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian serta BPRS tidak terdapat fungsi sosial dalam kegiatan usahanya.

Penelitian sekitar pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *GCG* terhadap *Fraud* pada perbankan syariah dilakukan karena, kepatuhan syariah serta tata kelola Islami dalam perbankan syariah menjadi unsur yang sangat

¹⁹ ACFE Indonesia, p. 33.

penting pada perbankan syariah, minimnya kemajuan dalam tata kelola perusahaan serta mengurangnya kepatuhan dalam prinsip syariah dapat menimbulkan dampak buruk pada kinerja bank sehingga dapat membuka peluang terjadinya *Fraud* pada perbankan syariah. Peneliti juga ingin membuktikan suatu lembaga yang mempunyai ciri dan prinsip yang berlandaskan syariah belum tentu terhindar dari tindakan *Fraud*. Sehingga masih diperlukan solusi guna mencegah terjadinya *Fraud* salah satunya melalui *Islamicity Performance Indeks* dan *Good Corporate Governance*.

Peneliti mengambil tahun 2017 sampai 2021 sebagai periode penelitian karena rentang tersebut *Fraud* pada perbankan syariah mengalami kenaikan sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) indikator dalam *Islamic Indeks Performance* yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Ratio* (IsIR), serta *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Sedangkan indikator dalam penilaian *Good Corporate Governance* berupa *self assessment* yang wajib dilakukan oleh bank yang tercantum dalam laporan tata kelola perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan bank. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pengambilan tahun penelitian serta penambahan objek penelitian berupa Unit Usaha Syariah berdasarkan saran penelitian terdahulu serta terdapat kasus kecurangan pada UUS.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan meneliti terkait pengaruh *Islamicity performance index* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada perbankan syariah. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul **PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA** (Studi kasus Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah nasional yang terdaftar di OJK Tahun 2017-2021).

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021 ?
2. Apakah *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021 ?
3. Apakah *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021 ?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti dan pembaca hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang audit, terlebih seputar pengaruh *Islamicity Performance Index* dan

GCG terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini berguna sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian mendalam terkait topik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mencegah terjadinya *Fraud* pada Perbankan Syariah.
- b. Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam meneliti dan memeriksa terdapatnya atau tidak tindakan kecurangan dalam Perbankan Syariah.
- c. Bagi nasabah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menilai kemungkinan terjadinya *Fraud* pada Perbankan Syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menyederhanakan proses penyusunan skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan teori terkait Bank Syariah, *Steward Teori*, *Agency Teori*, *Sharia Enterprise Teori*, *Fraud*, *Islamicity performance index*, *Good Corporate Governance*, serta memuat riset terdahulu, kerangka dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

. BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penyajian, interpretasi serta penjabaran data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan Syariah

Dalam Islam, seorang Muslim harus mematuhi hukum Islam dalam semua usaha mereka, termasuk urusan bisnis mereka. Perilaku bisnis Islami selalu mengikuti nilai-nilai keadilan dan keseimbangan²¹. Hal ini juga berlaku bagi bank syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tahun 1963, Dr. Ahmad El Najjar, seorang ekonom, mendirikan Bank Tabungan Mit Ghamr di Mesir, mengantarkan era kontemporer pada perbankan syariah modern. Pencapaian Mit Ghamr The Islamic Development Bank (IDB) yang didirikan pada 1973 dan mulai beroperasi di Jeddah pada 1975, terinspirasi dari bank tersebut, dengan tidak menerapkan sistem bunga dan menggunakan sistem bagi hasil sehingga menjadi pelopor berdirinya bank syariah kontemporer di dunia termasuk di Indonesia²².

Pada awal berdiri Perbankan Syariah merupakan bagian dari *baituttamwil*. *Baituttamwil* merupakan lembaga keuangan pertama yang beroperasi selama periode Nabi. Awalnya, lembaga ini memiliki fungsi untuk menjaga aset negara seperti zakat, infaq, sedekah, pajak, dan rampasan perang, tetapi kemudian berkembang untuk memungkinkan uang publik diinvestasikan dalam perusahaan perdagangan atau keuangan yang dapat memberikan laba.²³

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasional dan produk – produknya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah juga merupakan bank yang fungsi utamanya adalah menyediakan pembiayaan dan layanan lain yang terkait dengan pemrosesan pembayaran dan peredaran

²¹ Nurudin, 'Pengaruh Sharia Marketing Terhadap Loyalitas Anggota KSPPS BMT Walisongo Semarang', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.1 (2017), 28–41

²² Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat., 2014).

²³ Nurul Huda and Mohamad Heykal, 'Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis Dan Praktis / Penulis, Nurul Huda, Mohamad Heykal', 1st edn (Jakarta: Kencana, 2010), 388.

uang, dan yang operasinya harus dilakukan sesuai dengan hukum syariah Islam.²⁴ Bank syariah merupakan lembaga penghubung dan fasilitator layanan keuangan yang beroperasi dengan sistem dan skema syariah, sehingga bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (kegiatan spekulatif non-produktif seperti perjudian), serta memiliki prinsip keadilan dan hanya membiayai bisnis halal.²⁵

Sistem bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia secara eksplisit tercantum dalam Undang – Undang nomor 7 tahun 1992 yang memuat ketentuan tentang memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan konsep bagi hasil. Pada pasal 1 dijelaskan bahwa Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Hal tersebut juga diperkuat dengan peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Dalam Undang Undang No. 10 Tahun 1998 memuat perbedaan secara tegas bahwa bank berdasarkan bank konvensional yang mendasarkan pada prinsip bunga dan bank yang berdasarkan prinsip syariah atau yang kemudian banyak dikenal dengan Bank Syariah²⁶. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa dibidang syariah.²⁷

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah di Indonesia menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya.²⁸ Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan tugasnya dengan menggunakan

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h.2

²⁵ Diana Yumanita and Ascarya, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2005).

²⁶ Khotibul Umam dan Setiawan Utomo, *Perbankan Syariah : Dasar - Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* *Perbankan Syariah : Dasar - Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

²⁷ *Ibid*, 2.

²⁸ ‘Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah’ <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>> [accessed 19 July 2022].

prinsip syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah.²⁹

Menurut Dahrani (2017) “Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.” Semua kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank syariah, serta semua penawaran layanan yang ditawarkan kepada konsumen, harus mematuhi standar Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan pendanaan, misalnya, bank syariah menggunakan akad bagi hasil seperti mudharabah, wakalah, dan wadiah. Sedangkan bank konvensional menggunakan suku bunga dalam operasionalnya.³⁰

2.1.2 Steward Theory

Teori *Stewardship* merupakan teori yang dicetuskan oleh (Donaldson dan Davis, 1991), teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi lebih berfokus pada tujuan utama mereka yaitu kepentingan organisasi, sehingga teori ini memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang di yang dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak dapat meninggalkan organisasinya sebab *steward*

²⁹ Sofyan S. Harahap, Wiros, and Muhamamd Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, ed. by Wiros Muhammad Yusuf (Jakarta: LPPE USAKTI, 2010).

³⁰ Dahrani, *Akuntansi Bank Umum* (Medan: UMSU Pres, 2017).

memiliki berusaha mencapai sasaran organisasinya (Zamrana, 2010 dalam Riyadi dan Yulianto, 2014).³¹

Stewardship theory mendefinisikan situasi di mana *Steward* (pengelola) lebih mementingkan kepentingan prinsipal (pemilik) daripada kepentingannya pribadi. Teori *Stewardship* mengandaikan hubungan yang kuat antara keberhasilan organisasi dan kinerja perusahaan, sehingga utilitas dimaksimalkan dan tujuan selaras dengan harapan pemilik. Karena *steward* lebih mengedepankan upaya untuk mencapai tujuan perusahaan daripada ambisi individu.³²

Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini ketika pendapatan syariah meningkat, indikasi terjadinya *Fraud* akan menurun, karena pendapatan syariah yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi salah satu pendekatan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. prinsip syariah juga harus diikuti dalam pelaksanaan dana pengelolaan pada bank syariah. Tidak terlaksananya kepatuhan terhadap prinsip syariah pastinya menimbulkan kehilangan keistimewaan bank syariah pada masyarakat yang mana tidak ada perbedaan dengan perbankan konvensional. Akibatnya akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa pengelolaan dana masyarakat terhadap bank syariah. Sehingga kepatuhan syariah merupakan salah satu strategi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah .

2.1.3 Agency Theory

Teori *Agency* merupakan teori yang menganalisis interaksi antara pemilik modal *principal* (Jensen dan Meckling, 1976) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Teori *agency* mendasarkan pada hubungan kontrak antara

³¹ Slamet; Agung Yuliyanto Riyadi, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli ', *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2014), 466–74.

³² Uswatun Hasanah, 'Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah', *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2015, 15.

pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang sulit tercipta karena terdapat kepentingan yang saling kontraktual.³³

Teori agensi merupakan teori mendasar yang digunakan dalam memahami hubungan antara *principle* dan *agent*. Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut³⁴. Berdasarkan teori ini, berfokus pada *agency problem* pada kontrak mudharabah antara pemilik dan pengelola perusahaan dimana dalam pembiayaan ini kepercayaan dan transparansi dari kedua belah pihak yang bermuamalah mutlak diperlukan agar hubungan keagenan yang tercipta tidak menimbulkan perilaku *Fraud*. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa beberapa *agency problem* yang ditemui dalam *mudharabah* antara lain adanya konflik kepentingan, mudharib memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak shahibul-maal, ketika pengelola lebih banyak mengenal informasi internal dan prospek masa yang akan datang, sedangkan pemilik minim akan pengetahuan tentang informasi yang terjadi begitupun *stakeholder* lainnya maka asimetri informasi akan muncul.³⁵

Berdasarkan teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para *stakeholder (principal)*. Dalam kedudukannya sebagai pihak yang memiliki informasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, manajemen memiliki intensif untuk melaporkan segala sesuatu yang dapat memaksimalkan utilitas dirinya dalam konsep *agency theory*, asimetri

³³ Zainuddin Zainuddin, Okfita Andaresta Mananohas, and Opeyemi Roselyn Akindutire, 'The Effect of Debt Policies, Profitability, Managerial Ownership Structure, and Liquidity on Dividend Policy', *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23.03 (2020), 411–28

³⁴ Michael C. JENSEN and William H. MECKLING, 'THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE', *Journal Of Financial Economics*, 4.4 (1976), 305–60

³⁵ Rita Anugerah, 'PERANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PENCEGAHAN FRAUD', *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 3.1 (2015), 101–13.

informasi mendorong dan memicu manajer (*agent*) untuk bersikap oportunistis, yaitu memanipulasi informasi kinerja yang dipublikasikannya.³⁶

Jadi kaitannya dengan *Fraud* atau kecurangan merupakan akibat yang timbul dari *agency problem* yaitu asimetri informasi, dimana informasi yang dimiliki agen digunakan untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian bagi principal maupun perusahaan. Meskipun bank syariah menerapkan prinsip-prinsip Islam, tetapi tidak menjadi jaminan bank syariah terbebas dari adanya tindakan *Fraud* karena *fraud* dapat muncul dan terjadi dari lingkungan internal bank syariah mandiri, kaitannya dengan *Islamic corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan mampu dan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima timbal balik atas dana yang telah mereka investasikan³⁷. *Islamic Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang akan menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh para investor, dan berkaitan dengan bagaimana investor mengontrol manager.

2.1.4 Sharia Enterprise Theory

Syariah Enterprise Theory merupakan salah satu teori akuntansi yang memuat tentang ekuitas atau kepemilikan suatu organisasi maupun entitas. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Triyuwono (2003) "*Enterprise theory* mampu mewadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholder*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory dan entity theory*". Hal ini karena konsep *Enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi

³⁶ Dessy Noor Farida, 'Analisis Kepatuhan Atas Penerapan Internet Corporate Reporting (ICR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.01 (2019), 160–67.

³⁷ Andrei Shleifer and Robert W. Vishny, 'A Survey of Corporate Governance', *The Journal of Finance*, 52.2 (1997), 737–83.

berada pada satu tangan (*shareholder*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholder*. oleh karena itu teori ini lebih tepat digunakan pada suatu sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai nilai syariah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triyuwono (2003) bahwa “diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syariah sangat direkomendasikan, mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya dikalangan tertentu saja”.³⁸

Prinsip pokok yang mendasari *Syariah Enterprise Theory* ini adalah Allah sebagai sumber amanah utama (*main source of trust*) sekaligus pemilik murni dari sumber daya yang dikelola para *stakeholder*. Melalui sumber daya tersebut tertanam rasa tanggung jawab yang besar dalam hal penggunaan, pemanfaatan, upaya dan maksud yang harus dijaga oleh para *stakeholder*.³⁹

Syariah enterprise theory beranggapan bahwa distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya diperuntukan bagi partisipan yang ikut andil dalam kegiatan perusahaan atau partisipan yang terkait langsung (pemerintah, pemegang saham, pegawai, kreditur), namun juga berlaku pada pihak lain yang tidak terikat langsung dengan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, *sharia enterprise theory* akan menghasilkan keberkahan dan kemaslahatan bagi para *stockholder, stakeholder*, masyarakat dan lingkungan alam tanpa melupakan kewajiban penting umat yaitu menunaikan zakat sebagai perwujudan ibadah terhadap Allah.⁴⁰

Manusia wajib mempertanggungjawabkan semua perbuatan kepada Allah secara vertikal, selanjutnya diuraikan kembali ke dalam pertanggungjawaban horizontal kepada sesama umat manusia dan juga kepada

³⁸ Iwan Triyuwono, Fakultas Ekonomi Universitas, and Brawijaya Malang, ‘Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari’ah’, *Jurnal Iqtisad*, 4.1 (2003), 79–90.

³⁹ Rahmah Yulisa Kalbarini, ‘Implementasi Akuntabilitas Dalam Shari’ah Enterprise Theory Di Lembaga Bisnis Syari’ah (Studi Kasus: Swalayan Pamela Yogyakarta)’, *Al-Tijary*, 4.1 (2018).

⁴⁰ Geri Herdianto, Harun Delamat, and Ahmad Subeki, ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia’, *Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10.1 (2016), 25–36.

alam. Manusia wajib menciptakan keadilan mendasar bagi diri mereka sendiri, manusia lain, seluruh masyarakat lingkungan serta kepada Allah sebagai pemilik utama didunia maupun di akhirat

Implikasi *sharia enterprise theory* pada penelitian ini yaitu perlunya penerapan *sharia enterprise theory* pada bank syariah, dimana *sharia enterprise theory* dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan segala kegiatan dalam perbankan syariah. Karena perbankan syariah tidak hanya bertanggung jawab pada pemilik namun juga kepada *stakeholder* dan Allah SWT. Perusahaan yang meningkatkan zakatnya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki komitmen yang tinggi terhadap pencegahan *Fraud*. Zakat perusahaan selain diperuntukan sebagai manifestasi beribadah kepada Allah SWT. Juga dapat digunakan sebagai perwujudan citra baik perusahaan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat indikasi *Fraud* yang rendah diharapkan juga akan meningkatkan zakat nya.

Semakin tinggi implikasi dalam penerapan *Islamic Corporate Governance* dan kepatuhan syariah dalam menerapkan prinsip *sharia enterprise* tersebut adanya kemungkinan bank memperoleh kategori sebagai bank yang sehat. Perbankan syariah juga akan secara hati hati dalam pelaksanaan tugasnya sehingga meminimalisir tindakan kecurangan yang mungkin akan terjadi di masa depan. Penerapan *sharia enterprise theory* harus mempublikasikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik kepentingan yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank syariah.

2.1.5 Fraud

Sesuai pengertian bahasanya *Fraud* merupakan kecurangan yang melingkupi berbagai tindakan melawan hukum⁴¹. Di Indonesia *Fraud* yang terkait dengan perbankan diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/

⁴¹ Theodorus Martin Tuanakotta, *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatis*, 2nd edn (Jakarta: Salemba Empat., 2012).

DPNP tentang penerangan strategi anti *Fraud* bagi bank umum, yang menyatakan bahwa *Fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan bank dan atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank atau nasabah, dan atau pihak lain menderita akibat kerugian dan atau pelaku *Fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

International Standards on Auditing (ISA) seksi 240 membahas tanggung jawab auditor untuk mendefinisikan *Fraud* sebagai ; "...tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam *governance* , karyawan atau pihak ketiga yang melakukan penipuan atau pembohongan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau ilegal". Independensi dan profesionalisme merupakan dua prinsip penting yang harus dipegang oleh seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Independensi berarti bahwa auditor tidak boleh terikat atau terpengaruh oleh kepentingan pihak lain dalam melakukan audit. Sedangkan profesionalisme adalah sikap dan tindakan auditor yang sesuai dengan standar profesi yang telah ditetapkan.⁴²

Menurut definisi tersebut, pengertian *Fraud* adalah segala sesuatu tindakan yang melanggar hukum dilakukan dengan sadar dan sengaja, ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau perusak kepercayaan yang dilakukan dengan menipu dan manipulasi guna memperoleh keuntungan pribadi.⁴³

⁴² Irma Istiariyani, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan K', *Islamadina*, 19.1 (2018), 63–88.

⁴³ 'Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP', 2017
<<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-28-dpnp.aspx>> [accessed 31 May 2022].

Gambaran mengenai *Fraud* telah tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) :188 sebagai berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ١٨٨

Artinya : “Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain diantara kalian dengan jalan yang batil dan (janganlah) kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat dosa, padahal kalian mengetahui.”.⁴⁴ Makna dari ayat tersebut ialah Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil seperti dengan cara korupsi, menipu, ataupun merampok, dan jangan pula kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim untuk bisa melegalkan perbuatan jahat kamu dengan maksud agar kamu dapat memakan, menggunakan, memiliki, dan menguasai sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa karena melanggar ketentuan Allah, padahal kamu mengetahui bahwa perbuatan itu diharamkan Allah

Disamping hal tersebut Al-Qur'an telah mengajarkan kita untuk tidak berbuat kecurangan seperti yang terkandung dalam surah Al-An'am (6) :152 berikut :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۝ ١٥٢

Artinya :”Dan sempurnakanlah takaran dalam timbangan dengan adil.”.⁴⁵

Ayat tersebut menekankan pentingnya memberikan keadilan dalam setiap tindakan yang kita lakukan, termasuk dalam hal menimbang atau mencatat sesuatu. Ayat tersebut juga mengingatkan kita untuk selalu jujur dan tidak menipu orang lain dengan menggunakan takaran yang tidak tepat atau tidak adil.

Dan juga tertuang dalam surah Al-Muthaffifin (83): 1-3 sebagai berikut:

⁴⁴ ‘Surah Al-Baqarah - البقرة سُورَة | Qur'an Kemenag’
<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/188> [accessed 18 August 2022].

⁴⁵ ‘Surah Al-An'am - الانعام سُورَة | Qur'an Kemenag’
<<https://quran.kemenag.go.id/surah/6/152>> [accessed 19 August 2022].

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ۝

۳

Artinya :

1. Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)
2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima tekanan dari orang lain mereka minta dicukupkan,
3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.⁴⁶

Surat Al-Muthaffifin adalah surat ke-83 dalam Al-Quran yang berisi tentang hukuman bagi orang-orang yang memalsukan timbangan dan juga orang-orang yang melakukan kecurangan dalam urusan keuangan. Ayat-ayat pertama dari surat ini menyebutkan tentang orang-orang yang melakukan kecurangan dalam menimbang dan menakar barang, yang merupakan bentuk kecurangan dalam urusan keuangan.

Dalam konteks bank syariah, fraud atau penipuan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, di antaranya adalah menggunakan identitas orang lain untuk mendapatkan kredit, menggunakan dokumen palsu dalam proses pengajuan kredit, ataupun menyalahgunakan dana yang disimpan di bank syariah. Surat Al-Muthaffifin menegaskan bahwa orang-orang yang melakukan kecurangan dalam urusan keuangan akan mendapat hukuman yang sesuai dari Allah.

Terdapat tiga keadaan yang muncul ketika suatu tindak kecurangan terjadi yaitu motivasi, kesempatan, dan rasionalisasi. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang dijadikan alasan untuk melakukan kejahatan. Alasan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu alasan finansial dan alasan non-finansial.

⁴⁶ ‘Surah Al-Muthaffifin - المطففين سورة | Qur’an Kemenag’
<<https://quran.kemenag.go.id/surah/83>> [accessed 19 August 2022].

Gambar 2.1
Triangle Fraud



Sumber:ACFE(<http://www.acfe.com/fraudtree.aspx>)

Diluar dari unsur motivasi, kesempatan dan rasionalisasi.⁴⁷ Nusron (2017) menyatakan bahwa faktor yang memotivasi pelaku untuk melakukan internal fraud sebenarnya tidak hanya karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, namun juga tergantung keimanan, kejujuran, dan sikap loyalitas yang tertanam dalam diri seseorang.

Menurut *Association Of Certified Fraud Examination* (ACFE) mendefinisikan *Fraud* selain berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset, tetapi juga termasuk korupsi. Korupsi yang dimaksud disini meliputi pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).⁴⁸ Secara sistematis ACFE menggambarkan cabang cabang *Fraud* dalam bentuk *Fraud tree*, skema sistematis tersebut menggambarkan cabang cabang dalam hubungan kerja serta ranting dan anak rantingnya, menurut ACFE dalam skema *Fraud tree* terdapat tiga cabang utama dalam *occupational Fraud tree* antara lain⁴⁹ :

⁴⁷ Meliana Meliana and Trie Rundi Hartono, 'Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi', *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2 (2019), 1–7.

⁴⁸ Sri Dewi Anggadini and Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah* (Bandung: Rekayasa Sains, 2017).

⁴⁹ Haifa Najib and Rini Rini, 'Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah', *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 4.2 (2019), 131–46.

1. *Corruption*

(korupsi) yang merupakan kategori penipuan yang cukup sulit dideteksi karena kaitannya dengan kerjasama berbagai pihak dalam rangka mendapatkan keuntungan bersama. Korupsi rentan terjadi di negara berkebang, karena kurangnya kesadaran terkait tata kelola pemerintahan yang baik sehingga aspek integritas terus dipertanyakan. Konflik antar kepentingan, gratifikasi ilegal, penyuapan dan pemerasan termasuk dalam kategori korupsi

2. *Asset Misappropriation*

Penyalahgunaan aset merupakan pencurian aset suatu perusahaan yang dilakukan oleh seseorang yang diberi wewenang dalam mengelola atau mengawasi aset tersebut, misalnya pencurian kas, persediaan dan pengeluaran yang bersifat *Fraud*. Jenis *Fraud* ini cukup mudah dideteksi karena nilai aktiva jelas dan dapat diperkirakan.

3. *Financial Statement Fraud*

Merupakan jenis *Fraud* yang terkait laporan keuangan. *Fraud* ini dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan suatu instansi maupun korporasi dalam bentuk salah saji maupun kelalaian yang disengaja atas jumlah pengungkapan yang menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut, umumnya dilakukan oleh pegawai atau pimpinan lembaga dengan maksud menipu pembaca sehingga aspek keuangan lembaga tersebut seakan akan sehat

Penelitian ini berfokus pada *fraud* yang terjadi dalam hubungan kerja (*occupational fraud*) atau *internal fraud*, berdasarkan penelitian ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner*) (2019) menunjukkan bahwa *Fraud* yang paling umum terjadi di Indonesia adalah korupsi kemudian diikuti oleh penyalahgunaan aset dan kecurangan pelaporan keuangan.

Gambar 2.2

***Fraud* Yang Paling Umum Terjadi di Indonesia Tahun 2019**



Sumber: <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>

Hasil survei menunjukkan bahwa *Fraud* yang paling merugikan dan memiliki resiko terbesar bagi perusahaan adalah korupsi, dimana korupsi termasuk dalam kategori *occupational Fraud*.⁵⁰ *Occupational Fraud* menjadi ancaman terbesar terutama bagi perusahaan yang memiliki *kontrol* yang lemah seperti perusahaan kecil. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan apabila dilaksanakan dengan baik dalam penerapannya akan mencegah dari dampak yang ditimbulkan dari tindakan kecurangan tersebut. Pada Bank Syariah, tidak menutup kemungkinan dapat terjadi tindakan *fraud*.. Maka dengan demikian penerapan tata kelola perusahaan secara Islami (*Islamic corporate governance*) serta penerapan prinsip prinsip syariah secara baik dan benar diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik tindakan *Fraud* pada Bank Syariah.⁵¹

⁵⁰ 'Survai Fraud Indonesia – ACFE Indonesia' <<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>> [accessed 24 August 2022].

⁵¹ Rita Anugerah, 'Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud', *Jurnal Akuntansi*, 3.1 (2014), 101–13.

2.1.6 *Islamicity Performance Index*

Perbankan syariah memiliki sistem yang sama seperti aspek aspek lain dari pandangan hidup Islam. Menurut Rodoni dkk, menyimpulkan bahwa tujuan utama perbankan dan keuangan Islam menurut pandangan Islam adalah mencakup penghapusan bunga dan pembaharuan aktivitas banyak sehingga sesuai dengan prinsip dan kaidah Islam, distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar, mencapai kemajuan pembangunan ekonomi.⁵²

Berdasarkan perspektif *stakeholder* menurut Dasuki (2008, dalam Falikhatun dan Assegaf, 2012) *Islamic Bank* memiliki bertujuan alam memaksimalkan laba, kontribusi pada kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan, mempromosikan proyek pembangunan berkesinambungan, meminimalkan biaya operasional, meningkatkan kuantitas produk dan jasa, menyediakan produk keuangan yang layak dan kompetitif mempromosikan nilai nilai Islam dan *way of life* melalui staf, klien dan masyarakat umum.⁵³

Islamicity performance merupakan kemampuan sebuah perusahaan atau bank syariah untuk menjalankan segala kegiatan operasionalnya sesuai dengan tujuan syariah. Menurut Omar dan Djuljastri dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Islamicity performance index* merupakan model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah, yang tidak hanya berfokus kepada hanya laba dan ukuran kinerja keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan nilai nilai lain dari perbankan syariah yang mencerminkan ukuran manfaat non profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah.⁵⁴

⁵² Ahmad Rodoni and Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2018).

⁵³ Pandu Dewanata, Hamidah Hamidah, and Gatot Nazir Ahmad, 'THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TO THE PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA 2010-2014 PERIODS', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7.2 (2016), 259–78.

⁵⁴ Dzuljastri Abdul Razak, Mustafa Omar Mohamed, and Fauziah Md Taib, 'The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework', 2008.

Hameed *et, al.*, (2004) merumuskan *Islamicity performance index* untuk mengukur kinerja perbankan syariah dari segi tujuan syariah, sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan syariah sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Pengukuran kinerja menggunakan *Islamicity performance index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan (*annual report*). Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks, meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio atau indikator dalam *Islamicity Performance Index*, yaitu terdiri dari, *profit sharing ratio*, *Islamic income ratio* dan *zakat performance ratio*

1. Profit Sharing Ratio

Salah satu unsur terpenting dalam bank syariah yaitu pembiayaan dengan cara bagi hasil. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio ini untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah meliputi mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan dengan akad mudharabah adalah pembiayaan berupa transaksi penanaman modal dari pihak bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan usaha dengan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya atau *profit and loss sharing*. Sedangkan pembiayaan dengan akad musyarakah merupakan perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal kerja mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya

⁵⁵ Muhammad Makrufli, Dar Aswaja, and Rokan Hilir, 'Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index', *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8.2 (2019), 225–36.

dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing masing .⁵⁶

2. *Islamic Income Ratio (IsIR)*

Pendapatan Islam yang berasal dari kegiatan investasi yang sesuai prinsip prinsip syariah. Prinsip syariah melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, perjudian serta hal haram lainnya dan mendorong transaksi yang bersifat halal. *Islamic Income Ratio* digunakan guna menilai persentase pendapatan Islam dari seluruh total pendapatan yang diterima bank syariah baik pendapatan halal maupun non halal. ⁵⁷

3. *Zakat Performance Ratio*

Zakat merupakan salah satu ciri khas ekonomi Islam mengenai harta yang tidak ada dalam perekonomian lain. Sistem perekonomian diluar Islam tidak mengenal tuntunan Allah SWT, kepada pemilik harta, muzakki. Bahkan pada posisinya menganjurkan untuk menyalurkannya kepada yang berhak secara langsung. Dihitung rasio zakat adalah zakat dibagi total aktiva bersih berapa kemampuan bank membayar zakat dari bank yang memiliki total aktiva bersih.⁵⁸

Islamicity performance index memiliki tujuan untuk mengukur baik kinerja dan kepatuhan perbankan syariah dari segi tujuan syariah, sehingga dapat diketahui apakah kinerja serta kepatuhan bank syariah telah sesuai dengan prinsip syariah, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi IPI, diantaranya *sharia compliance* (kepatuhan syariah), Corporate Governance

⁵⁶ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

⁵⁷ Fajar Budiman, 'Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016, 2017.

⁵⁸ Ria Fatmasari, 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1.1 (2018).

(tata kelola perusahaan), dan *Social/ Environment factor* (faktor sosial). Berikut ini penjelasan mengenai masing masing faktor tersebut.

1. *Sharia Compliance*

Kepatuhan syariah merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah. Kepatuhan syariah merupakan pemenuhan prinsip syariah dalam semua aspek serta kegiatan yang dilakukan sebagai karakteristik lembaga keuangan itu sendiri, termasuk bank syariah.⁵⁹ Guna memastikan segala kegiatan bank syariah telah memenuhi prinsip syariah, bank syariah harus memiliki institusi internal independen yang khusus dalam pengawasan kepatuhan syariah, yaitu dewan pengawas syariah (DPS). DPS merupakan badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional pada bank syariah yang merupakan anggota terdiri dari para ahli di bidang Fiqh Muamalah dan memiliki pengetahuan umum di bidang perbankan syariah.⁶⁰

DPS wajib dalam posisi Independen dalam pelaksanaan tugasnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Independensi DPS yaitu faktor ekonomi dan religiusitas. Faktor ekonomi dapat mempengaruhi independensi DPS karena DPS harus mempertimbangkan kepentingan ekonomi perusahaan dalam mengelola keuangan dan operasinya. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil oleh DPS dalam mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Sementara itu, faktor religiusitas juga dapat mempengaruhi independensi DPS karena DPS harus mempertimbangkan prinsip-prinsip agama dalam mengelola perusahaan. DPS harus memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini

⁵⁹ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, Ed. 1 (Graha Ilmu, 2011).

⁶⁰ *Ibid*, p. 25.

dapat mempengaruhi keputusan DPS dalam mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Dengan demikian, faktor ekonomi dan faktor religiusitas dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap independensi DPS dalam menjalankan GCG. Karena itu, DPS harus mempertimbangkan kedua faktor tersebut dalam mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.⁶¹

2. *Corporate Governance*

Fokus utama dalam tata kelola perusahaan dalam Islam adalah Keesaan Allah, Institusi tidak harus mematuhi atau aturan (syariah), tetapi juga wajib untuk memenuhi harapan masyarakat Muslim dengan menyediakan model pembiayaan Islami yang bisa diterima. Tanpa tata kelola perusahaan yang efektif, hal itu tidak mungkin dapat di memperkuat bank syariah dan memungkinkan bank syariah untuk berkembang luas dan melakukan perannya secara efektif. Beberapa item yang tercantum dalam kode praktik untuk tata kelola perusahaan pada lembaga keuangan syariah ditentukan berbagai indikator Tata kelola Perusahaan sebagai *checklist* kepatuhan syariah pada perbankan syariah yaitu Keberadaan Dewan Direksi, komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah.

3. *Social/ Environment*

Faktor sosial atau lingkungan (*Social/Environment Factor*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemangku kepentingan dalam hal ini merupakan orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. *Social/Environment Factor adalah* komitmen perusahaan atau dunia bisnis guna berkontribusi

⁶¹ Ari kristin Prasetyoningrum, 'Analisis Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Jawa Tengah', *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 12.1 (2010), 75–86.

dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, dan lingkungan.⁶²

2.1.7 Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan pada dasarnya merupakan suatu sistem yang meliputi input, proses dan output dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Tata kelola perusahaan bertujuan guna mengatur hubungan hubungan tersebut dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam hal menerapkan strategi perusahaan dan memastikan bahwa apabila yang terjadi kesalahan kesalahan maka akan dapat segera diperbaiki.⁶³

Penerapan prinsip prinsip *Good Corporate Governance* merupakan kewajiban bagi sebuah institusi tak terkecuali bagi lembaga keuangan syariah termasuk bank syariah. Pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 yang membahas tentang tata kelola bank yang menerapkan *transparency, accountability, responsibility, professional* dan *fairness*. Peraturan BI mewajibkan bank syariah dalam melaksanakan GCG, melakukan *self assessment* secara berkala serta membuat laporan pelaksanaan GCG dalam *annual reportnya*.⁶⁴

Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank wajib menganut prinsip keterbukaan (*transparency*), memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran ukuran yang konsisten dengan *corporate values*, sasaran usaha dan strategi bank sebagai pencerminan akuntabilitas bank (*accountability*)

⁶² Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan* (Andi, 2011).

⁶³ Akhmad Faozan, 'IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DI BANK SYARIAH', *La_Riba*, 7.1 (2013), 1–14 <<https://doi.org/10.20885/LARIBA.VOL7.ISS1.ART1>>.

⁶⁴ Bank Indonesia, 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009'.

berpegang pada prudential banking practices dan menjamin pelaksanaannya ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab bank (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajiban (*fairness*).⁶⁵

Merebaknya isu terkait melemahnya tata kelola perusahaan dapat menyebabkan keberlangsungan bisnis dan integritas bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah terancam bahaya. Hal ini membuat para pakar ekonomi dan keuangan syariah berinisiatif untuk memajukan tata kelola bank syariah yang lebih Islami, dimana dalam beberapa sumber disebut dengan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG).⁶⁶ Tata kelola secara Islami (ICG) berusaha untuk menentukan cara dimana ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah, pendukungnya percaya bahwa semua ekonomi, perusahaan, dan kegiatan bisnis harus didasarkan pada paradigma, *etha religious*, dengan tujuan mensejahterakan individu dan masyarakat secara keseluruhan, Dalam banyak hal, ICG memiliki tujuan yang sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, tetapi dalam kode moral yang berbasis agama Islam. Sebuah modal ICG dapat diusulkan untuk menyelaraskan tujuan hukum syariah.

Islamic corporate governance merupakan salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang idealnya mengikuti prinsip ekonomi Islam dengan menunjang atau mengakomodasi seluruh *stakeholder* secara adil. ⁶⁷Menurut Hendro, *Islamic corporate governance* adalah rangkaian peraturan dan pekerjaan yang

⁶⁵ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance : Pada Bahan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya / H. Moh Wahyudin Zarkasyi* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁶⁶ Asrori, 'IMPLEMENTASI ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6.1 (2014) <<https://doi.org/10.15294/jda.v6i1.3249>>.

⁶⁷ Karina Amanna Fadhistri and others, 'Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017)', *EProceedings of Management*, 6.2 (2019).

bertujuan untuk memperbaiki sistem pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris.

Dalam surat edaran BI No 12/13/DPbS tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah didalamnya menjelaskan tentang *self assessment* bagi BUS dan UUS dilakukan dengan penilaian dengan beberapa faktor, dimana *self assessment* dilaksanakan menggunakan kertas kerja *self assessment*.⁶⁸

Adapun faktor penilaian *self assessment* terhadap BUS sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan
8. Penerapan fungsi audit intern
9. Penerapan fungsi audit ekstern
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana
11. Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan BUS laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal

Sedangkan faktor penilaian *self assessment* UUS sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah

⁶⁸ 'Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS'
<<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx>> [accessed 2 September 2022].

3. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
4. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposito inti
5. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Islamicity performance Index dan Islamic Corporate governance terhadap *Fraud* telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat dalam tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Geri, Harun dan Subeki (2016)	Analisis Faktor yang mempengaruhi <i>Fraud</i> di Bank Syariah yang terdaftar di Indonesia	Variabel X: <i>Sharia Compliance</i> (proksi IsIR, IIR dan PSR) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Variabel Y : <i>Fraud</i>	<i>Sharia Compliance</i> yang diproksikan oleh IsIR dan IIR tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> , sedangkan yang diproksikan dengan PSR berpengaruh negatif terhadap <i>Fraud</i> . <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i> pada bank syariah.	Proksi yang digunakan berbeda seperti IsIR dan ZPR serta penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
2	Haifa Najib dan Rini (2016)	<i>Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Fraud</i> pada Bank Syariah	Variabel X : <i>Sharia Compliance</i> (proksi IsIR, IIR dan PSR)	<i>Sharia Compliance</i> dengan proksi <i>Islamic Income Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> pada Bank Syariah, <i>Sharia</i>	Proksi yang digunakan berbeda seperti ZPR serta penambahan

			dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) Variabel Y : <i>Fraud</i>	<i>Compliance</i> dengan proksi <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Fraud</i> pada Bank Syariah, <i>Sharia compliance</i> dengan proksi <i>Islamic Investment Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> pada Bank Syariah, dan <i>Islamic Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> pada Bank Syariah.	sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
3	Rahmayani dan Rahmawaty (2017)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Internal Control</i> terhadap indikasi terjadinya <i>Fraud</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel X : Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab syariah, Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Direksi, Internal control Variabel Y: <i>Fraud</i>	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dan <i>internal control</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap indikasi terjadinya <i>Fraud</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel penelitian yang digunakan berupa Islamicity Performance Indeks dengan proksi PSR, IsIR dan ZPR serta penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
4	Fatchul Mujib (2017)	Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> , <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Internal Control</i> Terhadap <i>Fraud</i>	Variabel X: <i>Sharia Compliance</i> (proksi IsIR, PSR, ZPR, EDR), <i>Islamic</i>	<i>Sharia Compliance</i> yang diproksikan oleh ZPR berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> , sedangkan IIR, PSR dan EDR tidak berpengaruh terhadap	Penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian

		pada Bank Syariah	<i>Corporate Governance</i> (ICG) dan <i>Internal Control</i> Variabel Y: <i>Fraud</i>	<i>Fraud</i> . ICG dan Internal Control juga tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> . IsIR, PSR, ZPR, EDR, ICG dan Internal Control secara simultan berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> .	yang digunakan berupa tahun 2017-2021
5	Rika Lidyah (2018)	Islamic Corporate Governance, Islamicity Financial Performance Index and <i>Fraud</i> at Islamic Bank	Variabel X: Islamicity Financial Performance Index (proksi IsIR, PSR, IIR) dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) Variabel Y: <i>Fraud</i>	IsIR, PSR dan IIR berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> sedangkan ICG tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> .	Proksi yang digunakan berbeda seperti ZPR serta penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
6	Ngumar, Fidiana dan Endang (2019)	Implikasi Tata kelola Islami Pada <i>Fraud</i> Bank Islam	Variabel X : Dewan direksi, Dewan Komisaris, kontrol internal Variabel Y : <i>Fraud</i>	Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>Fraud</i> , Kontrol Internal berpengaruh negatif terhadap <i>Fraud</i> Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap <i>Fraud</i>	Variabel penelitian yang digunakan berupa Islamicity Performance Indeks dengan proksi PSR, IsIR dan ZPR serta penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian

					yang digunakan berupa tahun 2017-2021
7	Fadhistri dan Dedik (2019)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Sharia Compliance</i> terhadap indikasi terjadinya <i>Fraud</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2017.	Variabel X: <i>Sharia Compliance</i> (proksi IIR dan PSR) dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) Variabel Y: <i>Fraud</i>	<i>Sharia Compliance</i> dengan proksi PSR berpengaruh negatif terhadap <i>Fraud</i> , IIR tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> . Kemudian, ICG berpengaruh positif terhadap <i>Fraud</i> bank syariah. Secara simultan, ICG, <i>Sharia Compliance</i> dengan proksi IIR dan PSR bersama-sama memiliki pengaruh terhadap indikasi terjadinya <i>Fraud</i> .	Proksi yang digunakan berbeda seperti IsIR dan ZPR serta penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
8	Aris Biyantoro dan Nunung Ghoniyah (2019)	SHARIA COMPLIANCE AND ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE	Variabel X: <i>Sharia Compliance</i> (proksi PSR) dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) Variabel Y: <i>Fraud</i>	<i>sharia compliance with the Profit Sharing Ratio as a proxy, has a negative effect on fraud in Sharia bank while Islamic corporate governance has no positive effect on fraud in Sharia banks.</i>	Proksi yang digunakan berbeda seperti IsIR dan ZPR serta penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
9	Hamzah, Afri Aripin dan Rahmi Aulia (2020)	The Factors that Influences of The <i>Fraud</i> In Syariah Bank	Variabel X: <i>Sharia Compliance</i> (proksi PSR, IsIR dan IIR) dan <i>Islamic Corporate</i>	<i>Sharia Compliance</i> dengan proksi PSR dan IsIR tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> , sedangkan IIR dan ICG berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> pada bank	Proksi yang digunakan berbeda seperti IsIR dan ZPR serta penambahan sampel

			<i>Governance</i> (ICG) Variabel Y: <i>Fraud</i>	syariah. PSR, IsIR, IIR dan ICG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i> pada bank syariah.	berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
10	Firrida 'Alia Mayasari (2020)	Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Dan <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap <i>Fraud</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel X: <i>Islamicity Performance Index</i> (proksi EDR, PSR, ZPR) dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) Variabel Y: <i>Fraud</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i> . Sedangkan variabel independen <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR), dan <i>Islamic Investment Ratio</i> (IIR), <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR), dan <i>Self Assessment</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i> .	Penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
11	Ismail Marzuku (2020)	PENGARUH KUALITAS PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP FRAUD (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018)	Variabel X: Sharia Compliance (proksi PSR) dan Islamic Corporate Governance (ICG) Variabel Y: Fraud	sharia compliance dengan proksi Profit Sharing Ratio memiliki pengaruh negative terhadap <i>fraud</i> pada Bank Umum Syariah sedangkan Islamic Income Ratio, Islamic Investment Ratio dan good corporate governance (GCG) tidak memiliki pengaruh negative terhadap <i>fraud</i> pada Bank Umum Syariah.	Proksi yang digunakan berbeda seperti IsIR dan ZPR serta penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
12	Layyina Mawarda (2021)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sharia Compliance</i> dan	Variabel X : <i>Sharia compliance</i> dan <i>Islamic</i>	Pengungkapan <i>Sharia Compliance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Variabel penelitian yang digunakan

		<i>Islamic Corporate Governance Fraud</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	<i>Corporate Governance</i> Variabel Y : <i>Fraud</i>	<i>Fraud. Islamic Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i> . Pengungkapan <i>Sharia Compliance</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i> .	berupa Islamicity Performance Indeks dengan proksi PSR, IsIR dan ZPR serta penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
13	Nurjanah (2021)	Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> dan <i>Islamic corporate governance</i> Terhadap <i>Fraud</i> pada Bank Umum Syariah	Variabel X: <i>Sharia Compliance</i> (proksi IsIR, PSR, IIR, ZPR dan <i>Islamic Corporate Governance</i>) Variabel Y: <i>Fraud</i>	<i>Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, Zakat Performance Ratio</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> , IsIR tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> , PSR berpengaruh negatif terhadap <i>Fraud</i> , IIR berpengaruh positif terhadap <i>Fraud</i> , ZPR tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> , ICG tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> .	Penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
14	Puspita Salma	Analisis Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> dan	Variabel X: <i>Sharia Compliance</i>	<i>Sharia compliance</i> dan <i>Islamic corporate</i>	Variabel penelitian yang

	Salsabila (2022)	<i>Islamic Corporate Governance Terhadap Jumlah Fraud Bank Umum Syariah Periode 2015-2019</i>	(proksi PSR, <i>Directors-employees welfare ratio</i>) dan <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> Variabel Y: <i>Fraud</i>	<i>governance</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraud</i> pada bank umum syariah; <i>Sharia compliance</i> menggunakan proksi <i>Profit sharing ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> pada bank umum syariah. <i>Sharia compliance</i> dengan proksi <i>Directors-employees welfare ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraud</i> pada bank umum Syariah. <i>Islamic corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraud</i> pada BUS	digunakan berupa <i>Islamicity Performance Indeks</i> dengan proksi PSR, IsIR dan ZPR serta penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021
15	Salma Tri Ramadina (2022)	Pengaruh Sharia Compliance dan <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Fraud</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2021	Variabel X: <i>Sharia Compliance</i> (proksi IsIR, PSR, ZPR) dan <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i>	sharia compliance yang diproksikan oleh IsIr secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud, PSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud, ZPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud, ICG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud pada bank umum syariah	Penambahan sampel berupa Unit Usaha Syariah dan periode penelitian yang digunakan berupa tahun 2017-2021

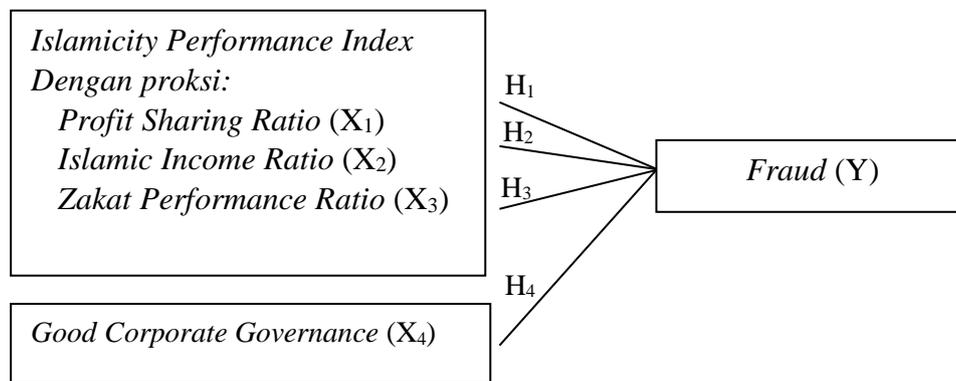
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Islamic Corporate Governance* yang

diprosikan oleh *self assessment* terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Gambar berikut ini menunjukkan kerangka pemikiran dalam model penelitian mengenai pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Teoritik



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban yang empirik.⁶⁹

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 64.

1. Pengaruh *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah (H₁)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Sebuah penelitian yang dilakukan Maharani (2008), berfokus pada *agency problem* pada kontrak *mudharabah*, dimana dalam pembiayaan ini kepercayaan dan transparansi dari kedua belah pihak yang bermuamalah mutlak diperlukan agar hubungan keagenan yang tercipta tidak menimbulkan perilaku *Fraud*. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa dalam *agency problem* yang ditemui dalam *mudharabah* antara lain adanya konflik kepentingan, dimana *mudharib* bertindak mengabaikan hubungan kontraktual dan mendorong untuk bertindak tidak berdasarkan kepentingan shahibul-maal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Najib dan Rini (2016) serta Geri, Harun dan Subeki (2016) menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bagi hasil atau *Profit Sharing Rasio* berpengaruh negatif terhadap *Fraud*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017- 2021

2. Pengaruh *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah (H₂)

Bank Syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Rasio pendapatan Islam menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan. Berdasarkan teori *enterprise sharia*. Adanya pendapatan yang tidak halal harus diungkapkan di dalam laporan keuangan bank syariah. Pada saat manajemen dan seluruh karyawan juga memiliki sikap amanah dan tanggung jawab dimana ia akan cenderung menjauhi perbuatan curang atau *Fraud*. Bank syariah diharapkan dapat mengelola dana dengan lebih baik dan

menghindari tindakan kecurangan atau fraud, karena bank tersebut harus memperhatikan keadilan bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Rasio juga mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian dan transparansi dalam pengelolaan dana, sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan atau fraud. Apabila pendapatan Islam meningkat maka indikasi tindakan *Fraud* akan menurun dikarenakan pendapatan Islam yang sesuai prinsip syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk tetap memilih bank syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nusron (2017) dan Marheni (2017) menyatakan bahwa Islamic Income Rasio berpengaruh negatif terhadap *Fraud*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh negatif terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017- 2021

3. Pengaruh *Islamicity Performance Index* dengan proksi Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah (H₃)

Pelaporan zakat menjadi prioritas dalam laporan keuangan dikarenakan sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini juga berlaku pada bank syariah dimana lebih ditekankan pada pencapaian zakatnya. Berdasarkan teori enterprise sharia, perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung rendahnya tindakan *Fraud*. Kaitan antara zakat dan fraud dalam bank syariah adalah bahwa zakat merupakan salah satu prinsip dasar dari sistem keuangan Islam, sedangkan fraud merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, bank syariah harus memastikan bahwa zakat yang dikeluarkan oleh nasabah-nasabahnya disalurkan dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam sistem keuangan Islam, yang dimana dalam Islam laporan pelaksanaan kegiatan

perusahaan dilakukan secara transparan sehingga dana zakat yang telah dihimpun oleh bank tidak dimanipulasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pada penelitian Muhammad et.al (2019) dan Lanvin Fransiska (2020) yang menyatakan ZPR berpengaruh negative terhadap *Fraud* Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut

H₃ : *Islamicity Performance Index* dengan proksi *Zakat Performance Ratio (ZPR)* berpengaruh negatif terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017- 2021

4. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah (H₄)

Tata kelola yang sesuai dengan kaidah Islam dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam adalah yang dikembangkan dengan menggunakan teori stakeholder, yaitu mengakomodasi kepentingan seluruh pemangku perusahaan secara adil (Iqbal & Mirakhor, 2004), dengan menggunakan prinsip syariah yang sesuai dengan kontrak perjanjian Islami dan hak kepemilikan (Lewis, 2005).

Pengoperasian bank syariah ini tidak terlepas dengan tuntutan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan berdasarkan pada prinsip prinsip syariah yang disebut *Islamic Corporate Governance*. Tuntutan atas tata kelola ini didominasi oleh perbankan konvensional pada tahun 1997 yang terus berlangsung hingga tahun 2000. Krisis perbankan melanda Indonesia tersebut bukan akibat merosotnya nilai tukar rupiah, melainkan karena *Good Corporate Governance* belum terlaksana dengan baik di kalangan perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian Saputra (2017) dan Arvin et.al (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ICG/Tata kelola Perusahaan secara Islami berpengaruh negatif terhadap *Fraud*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Fraud* berpengaruh negatif terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017- 2021

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menguji populasi tertentu melalui pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu dengan mengumpulkan data kuantitatif untuk menguji hipotesis.⁷⁰ Penelitian ini menguji pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel independen atau bebas terhadap *Fraud* sebagai variabel terikat atau dependen.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang menggabungkan data panel antar waktu (*time series*) dengan data antar perusahaan (*cross section*) yang diperoleh dari publikasi, dokumen, laporan penelitian, dinas atau instansi, atau literatur data yang mendukung. Data antar waktu (*time series*) merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Sedangkan (*cross section*) merupakan data yang menunjukkan titik tertentu yang dapat menggambarkan suatu kejadian.⁷¹

Pada penelitian ini data sekunder didapat dari *annual report*, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan laporan keuangan BUS dan UUS periode 2017-2021. Peneliti juga mengambil data dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK.

Data data yang dihimpun untuk menunjang penelitian ini diantaranya :

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 8.

⁷¹ *Ibid*, p. 64.

- a. Data BUS dan UUS di Indonesia yang telah terdaftar di Indonesia sampai periode 2021
- b. Data *internal Fraud*, data pengungkapan *Islamicity performance index* dan *Islamic Corporate Governance* yang dipublikasikan dalam laporan tahunan, laporan GCG dan laporan keuangan masing masing BUS dan UUS di Indonesia

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sumber data suatu penelitian yang jumlah dan lingkup penelitiannya besar.⁷² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah swasta nasional yang terdaftar di BI atau Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	BUS	No.	BUS
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
2.	PT. Bank Victoria Syariah	8	PT. Bank Syariah Bukopin
3.	PT. Bank Aladin Syariah	9	PT. BCA Syariah
4.	PT. Bank Mega Syariah	10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
5	PT. Bank BJB Syariah	11	PT. Bank Aceh Syariah
6	Bank Syariah Indonesia	12	PT. Bank NTB Syariah
No.	UUS	No.	UUS
1	PT Bank Tabungan Negara	12	BPD Jambi
2	PT. Bank Danamon Indonesia	13	BPD Jateng
3	PT. Bank Permata	14	BPD Jatim
4	PT. Bank Maybank Indonesia	15	BPD Yogya
5	PT. Bank CIMB Niaga	16	BPD Kalbar

⁷² Deni Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p. 137.

6	PT. Bank OCBC NISP	17	BPD Kalsel
7	PT. Bank Sinarmas	18	BPD Kaltimra
8	PT. Bank Pensiunan Nasional	19	BPD Sumbar
9	PT Bank Jago	20	BPD Sumseltung
10	BPD DKI	21	BPD Sumut
11	BPD Riau	22	BPD Sulselbar

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Alasan memilih Bank sebagai populasi sebab menurut penelitian yang dilakukan oleh ACFE (Association of Certified *Fraud* Examiner) pada tahun 2019 bank menjadi salah satu industri yang paling menjadi korban *Fraud* dan pertimbangan pemilihan bank syariah dikarenakan bank syariah memiliki prinsip tersendiri dibandingkan bank konvensional dalam menjalankan kegiatannya.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan komponen atau bagian dari populasi. ⁷³ Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling*, yaitu teknik penentuan dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau elemen untuk terpilih menjadi sampel, sementara teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling* artinya teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian yang diambil dari populasi yang dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah swasta nasional Indonesia Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021
- b. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah swasta nasional Indonesia yang sudah mempublikasi laporan tahunan

⁷³ *Ibid*, p.138

berdasarkan laporan *Islamic Corporate Governance* periode 2017-2021

- c. Bank Umum yang telah resmi menjadi bank syariah periode 2017-2021
- d. Bank Umum swasta konvensional yang terdapat cabang Unit usaha Syariah periode 2017-2021

Tabel 3.2
Kriteria Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	BUS dan UUS yang telah terdaftar di Bank Indonesia atau OJK secara berturut-turut selama periode 2017-2021.	34
2.	BUS dan UUS yang mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dalam <i>website</i> masing-masing BUS atau <i>website</i> resmi lainnya secara lengkap pada periode 2017-2021.	32
3.	BUS dan UUS mempublikasikan data-data yang diperlukan secara lengkap, meliputi data laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan laporan keuangan masing-masing BUS dan UUS selama periode 2017-2021.	22
Sampel Akhir		22
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel Akhir		110

*Sumber : Data sekunder diolah penulis akan melangsungkan penelitian tentang pengaruh *Islamicity Performance Index* dan ICG terhadap *Fraud* pada 17 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdiri atas :*

Tabel 3.3
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel

No	Bank Syariah	No	Bank Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	12	PT. Bank Maybank Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah	13	PT. Bank CIMB Niaga
3	PT. Bank Aladin Syariah	14	PT. Bank OCBC NISP
4	PT. Bank Mega Syariah	15	PT. Bank Sinarmas
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	16	PT. Bank Pensiunan Nasional
6	PT. Bank Syariah Bukopin	17	BPD Jambi
7	PT. BCA Syariah	18	BPD Jateng
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	19	BPD Yogyakarta
9	PT Bank Tabungan Negara	20	BPD Sumatera Barat
10	PT. Bank Danamon Indonesia	21	BPD Sumatera Selatan dan Banka Belitung
11	PT. Bank Permata	22	BPD Sulawesi Barat

Sumber: Data Sekunder yang diolah

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bida dalam bentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang.⁷⁴ Dokumen yang dimaksud adalah

⁷⁴ Sugiyono, p. 38.

mencari data berupa laporan keuangan dari objek penelitian yakni digunakan adalah data dari tahun 2017-2021.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti mengumpulkan informasi dan data dengan menelaah berbagai literatur, seperti jurnal, catatan, buku, dokumen atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga mendapatkan konsep yang tersusun dan memperoleh data yang valid.⁷⁵

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Variabel sering diucap sebagai gejala yang akan dikaji atau faktor faktor yang memiliki peran mendalam.⁷⁶ Definisi operasional penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, Dalam penelitian ini, *Fraud* bertindak sebagai variabel terikat. Menurut Bahasa *Fraud* merupakan kecurangan yang melingkupi berbagai tindakan hukum (Tuankotta, 2012)⁷⁷ sedangkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tentang penerangan strategi anti *Fraud* bagi bank menyatakan bahwa *Fraud* merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain yang menderita akibat kerugian. *Fraud* diukur dengan melihat jumlah *internal Fraud* pada BUS dan UUS yang diungkapkan pada laporan tata kelola perusahaan masing masing bank. Total *internal Fraud* dipakai karena fokus penelitian ini terletak pada *Internal Fraud* atau *occupational Fraud* (*Fraud* yang terjadi dalam hubungan kerja).

⁷⁵ Budiman, p. 61.

⁷⁶ Sofar Silaen and Widiyono, *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN Media, 2013), p. 69.

⁷⁷ Tuanakotta.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Islamicity Performance Index* dan *Good Corporate Governance*. *Islamicity Performance Index* dan kepatuhan syariah merupakan penerapan dari prinsip prinsip syariah yang diukur dengan tingkat ketaatan bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah dengan proksi. Adapun definisi operasional variabel bebas dan pengukuran dalam penelitian ini adalah:⁷⁹

1. *Islamicity Performance Index*

Islamicity performance merupakan kemampuan sebuah perusahaan atau bank syariah untuk menjalankan segala kegiatan operasionalnya sesuai dengan tujuan syariah. Hameed *et, al.*, (2004) merumuskan *Islamicity performance index* untuk mengukur kinerja perbankan syariah dari segi tujuan syariah, sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan syariah sesuai dengan prinsip prinsip syariah. adapun proksi dalam pengukuran variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Profit Sharing Ratio (PSR) (X_1)

Profit Sharing Ratio digunakan untuk mengetahui bagaimana Bank Syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio ini untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah meliputi mudharabah dan musyarakah dengan dihitung rumus :

⁷⁸ Sugiyono, p. 39.

⁷⁹ Hameed dalam Asrori, Implikasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah

$$\text{PSR} = (\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}) / \text{Total Pembiayaan}$$

b. Islamic Income ratio (IsIR) (X_2)

Islamic Income ratio digunakan untuk menilai persentase pendapatan Islam dari seluruh total pendapatan yang diterima bank syariah baik pendapatan halal maupun non halal. Islamic Income ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IsIR} = \text{Pendapatan} / (\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal})$$

c. Zakat Performance Ratio (ZPR) (X_3)

Zakat Performance Ratio merupakan rasio yang membandingkan jumlah zakat terhadap aktiva bersih. Zakat Performance Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ZPR} = \text{Zakat} / \text{Aktiva Bersih}$$

2. *Good Corporate Governance* (X_4)

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) dalam melaksanakan aktivitas bisnis. tata kelola perusahaan yang terdapat unsur syariah wajib berdasarkan prinsip prinsip syariat Islam. Tata kelola perusahaan secara Islami ini di Indonesia diatur dalam surat edaran BI No. 12/13/DPbs yang menekankan bahwa penilaian GCG BUS dilakukan pada 11 faktor dan bagi UUS dilakukan dalam 5 faktor, dimana self assessment dilaksanakan dengan memanfaatkan kertas kerja self assessment.⁸⁰

⁸⁰ 'Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbs'.

Prosedur penilaian *self assessment* dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Menyusun analisis *self assessment*, dengan memadankan kinerja masing-masing indikator dengan keadaan bank berlandaskan data yang relevan. Setelah mendapatkan hasil *self assessment*, tentukan level/peringkat dari masing-masing indikator. Kriteria pemeringkatannya ialah sebagai berikut:
 - a. Peringkat 1 : Penerapan GCG bank sangat sesuai dengan indikator / kriteria
 - b. Peringkat 2 : penerapan GCG bank sesuai dengan indikator/ kriteria
 - c. Peringkat 3 : penerapan GCG bank cukup sesuai dengan indikator/ kriteria
 - d. Peringkat 4 : penerapan GCG bank kurang sesuai dengan indikator/ kriteria
 - e. Peringkat 5 : penerapan GCG bank tidak sesuai dengan indikator/ kriteria
2. Menentukan peringkat/level sub faktor berdasarkan hasil analisis self assessment, berpedoman pada standar pemeringkatan yang disebutkan pada no 1.
3. Menentukan peringkat faktor sesuai dengan peringkat sub faktor. Jika tidak ada sub faktor, maka pemeringkatan faktor ditentukan menurut hasil analisa *self assessment*, berpatokan pada kriteria peringkat yang dimaksud no 1
4. Meringkas kesimpulan dari masing-masing faktor dan memasukkan masalah serta aksi evaluasi secara menyeluruh dan runtut disertai target waktu pengimplementasiannya.

Untuk mendapatkan nilai dari masing masing faktor, bank mengalikan peringkat dari masing masing faktor dengan bobot tertentu. Bobot masing masing faktor ditetapkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah

No.	Faktor	Bobot(%)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5.	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6.	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7.	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8.	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10.	Batasan maksimum penyaluran dana	5.00
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00
Total		100.00

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs

Tabel 3.5
Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Unit Usaha Syariah

No.	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	35.00
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	20.00
3	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	10.00
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti	10.00
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	25.00
Total		100.00

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs

Untuk dapat mengetahui tingkat kondisi dari GCG pada bank syariah, bank dapat mengetahuinya dari nilai komposit. Nilai komposit didapat dari penjumlahan nilai seluruh faktor setelah dikalikan dengan bobotnya. Bank menetapkan nilai komposit berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.6
Predikat Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq$ Nilai Komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik

$3.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4.5$	Kurang Baik
$4.5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs

Dari nilai komposit tersebutlah Bank Syariah dapat menilai level dari kondisi penerapan GCG nya. Oleh sebab itu pada penelitian ini nilai komposit hasil *self assessment* GCG Bank Syariah digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance*, yang dapat dilihat dari laporan penerapan GCG yang dipublikasi oleh masing masing BUS dan UUS.⁸¹

Dari definisi operasional variabel yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala	Sumber
<i>Fraud</i>	<i>Fraud</i> yang terjadi dalam hubungan kerja (occupational <i>Fraud</i>), yang memiliki tiga cabang yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan <i>Fraud</i> laporan keuangan	Diukur dengan melihat jumlah internal <i>Fraud</i> yang diungkapkan dalam pelaporan GCG masing masing Bank Syariah	Nominal	ACFE
<i>Islamicity Performance Index</i>	Indikator /proksi : 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) yaitu	<i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)	Rasio	Hameed et al., (2004)

⁸¹ Najib and Rini, p. 81.

	Pengukuran yang menggambarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan	PSR = (Pembiayaan Mudharabah + Pembiayaan Musyarakah)/ Total Pembiayaan		
	2. <i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR) yaitu merupakan rasio pendapatan halal terhadap total pendapatan secara keseluruhan	<i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR) IsIR = Pendapatan halal / Total Pendapatan	Rasio	Hameed et al., (2004)
	3. <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) merupakan rasio yang membandingkan jumlah zakat terhadap aktiva bersih	<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) ZPR = Zakat / Aktiva Bersih	Rasio	Hameed et al., (2004)
<i>Good Corporate Governance</i>	Nilai komposit hasil <i>self assessment</i> dalam laporan pelaksanaan GCG	Nilai dari seluruh faktor setelah dikalikan dengan bobot nilai dari komposit <i>self assessment</i> GCG Bank Syariah	Nominal	(Surat Edaran BI No.12/13 DPbS., 2010)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksudkan adalah data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam menganalisis bagaimana pengaruh *Islamicity Performance Index* dengan proksi PSR, IsIR, ZPR dan *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Analisis dilakukan dengan bantuan program *Eviews 12* untuk mempermudah proses pengolahan data.

3.5.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga estimasi utama dalam data panel yaitu Common effect, Fixed effect, dan Random effect. Berikut Penjelasannya :

3.5.1.1 Common Effect (Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu)

Ini merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka dapat menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi data panel. Dalam estimasi ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan dalam kurun waktu.

3.5.1.2 *Fixed Effect* (Slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu)

Dalam teknik estimasi (model) ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan intersep di dalam persamaan. Teknik dalam model ini adalah mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun interseponya sama antar waktu (time variant). Disamping itu pada model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

3.5.1.3 *Random Effect*

Variabel dummy di dalam model fixed effect bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model. Namun, juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) yang dikenal dengan model estimasi random effect. Dalam model random effect kita akan

mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling terhubung antar waktu dan antar individu.

3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran seputar variabel penelitian, yang ditunjukkan dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, kurtosis, *range* dan *skewness* (kemencengan distribusi).⁸²

3.5.3 Pemilihan Model Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dari tiga teknik estimasi data panel yang telah disebutkan di atas, maka harus dipilih satu model terbaik yang harus digunakan dalam penelitian ini. Untuk pemilihan model tersebut maka digunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan Fixed effect model (FEM), pendekatan Random effect model (REM) dan pendekatan Common effect model (CEM). Uji F digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan Common effect model (CEM) dan Fixed effect model (FEM), sedangkan Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara Random effect model (REM) dan Fixed effect model (FEM) (Ratmono, 2013). Sedangkan untuk menentukan antara Common effect model (CEM) dan *Random effect model* (REM) dapat digunakan Uji Langrange Multiplier (Uji LM).

3.5.3.1 Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji Chow (Chow Test) yakni pegujian untuk menentukan model Fixed effect atau Common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesisnya adalah:

$$H_0 = \text{Common effect model}$$

$$H_a = \text{Fixed effect Model}$$

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), p. 19.

Jika nilai probabilitas cross section chi square $> 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) maka H_0 diterima, model yang terbaik yaitu Common effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitas cross section chi square $< 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) maka H_a diterima, model yang terbaik yaitu Fixed effect model (Ratmono, 2013).

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman (Hausman Test) yakni pengujian untuk menentukan model Fixed effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesisnya adalah:

$$H_0 = \text{Random effect model}$$

$$H_a = \text{Fixed effect Model}$$

Jika nilai probabilitas cross section chi square $> 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) maka H_0 diterima, model yang terbaik yaitu Random effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitas cross section chi square $< 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) maka H_a diterima, model yang terbaik yaitu Fixed effect model (Ratmono, 2013).

3.5.3.3 Uji LM

Uji Langrange Multiplier (LM Test) yakni pengujian untuk menentukan model Random Effect atau Common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesisnya adalah:

$$H_0 = \text{Common effect model}$$

$$H_a = \text{Random effect model}$$

Jika nilai probabilitas cross section chi square $< 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) maka H_a diterima, model yang terbaik yaitu Random effect model. Sebaliknya jika nilai statistik LM $> 0,05$ (tingkat signifikansi 5%) maka H_0 diterima, model yang terbaik yaitu Common effect model

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Model yang baik juga harus sesuai dengan kriteria pengujian asumsi klasik, agar prediksi yang dihasilkan lebih baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan guna menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi dengan normal atau tidak.⁸³ Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB).⁸⁴

Uji JB adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan dengan nilai koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewnes*) data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probability JB, jika nilai probability JB $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

⁸³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2016), p. 243.

⁸⁴ Iman Ghazali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika, Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. (UNDIP, 2013), p. 145.

bebas (independen). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menghitung korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.⁸⁵ Jika ditemukan korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,80 maka adanya masalah multikolinearitas.⁸⁶ Multikolinieritas dalam pooled data dapat diatasi dengan pemberian pembobotan (*cross section weight*) atau GLS. Selain itu multikolinieritas biasanya terjadi pada estimasi yang menggunakan data deret waktu sehingga dengan mengkombinasikan data yang ada dengan data *cross section* secara teknis dapat mengurangi masalah multikolinieritas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali bahwa jika memiliki varian (*variance*) yang sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁸⁷

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan *me-regress* model dengan log residu kuadrat sebagai variabel terikat.

H_0 : Homoskedastis

H_a : Heteroskedastisitas

⁸⁵ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews. Edisi 4* (UPP STIM YKPN, 2015), p. 52.

⁸⁶ Imam Ghazali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10* (Universitas Diponegoro, 2018), p. 73.

⁸⁷ Duwi priyatno, *TEKNIK MUDAH DAN CEPAT MELAKUKAN ANALISIS DATA PENELITIAN DENGAN SPSS DAN TANYA JAWAB UJIAN PENDADARAN* (Gava Media, 2010), p. 67.

Apabila, probabilitas dari masing masing variabel bebas $> 0,05$ maka terjadi penerimaan terhadap H_0 hasilnya data dalam kondisi homoskedastis. Begitupun sebaliknya apabila $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastis.

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁸⁸ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai D-W (Durbin Watson) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.⁸⁹ Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat melalui nilai Durbin Watson (DW) yang bisa dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah:⁹⁰

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi

⁸⁸ Winarno, p. 86.

⁸⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*, p. 107.

⁹⁰ Imam Ghazali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10*, p. 122.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol berarti autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negative
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasil tidak dapat disimpulkan.

3.5.5 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk melihat keterkaitan antara variabel terikat (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3). Pemilihan analisis regresi berganda dalam penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat mengetahui secara langsung pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial bersama sama, maupun secara simultan. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots (1)$$

Regresi linier berganda merupakan regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Secara umum bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Selanjutnya formulasi tersebut ditransformasikan dalam bentuk transformasi logaritma natural dengan persamaan berikut

$$\text{LN}Y = a + \text{LN}b_1X_1 + \text{LN}b_2X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Y = *Fraud*

α	= Konstanta
$b_1 b_2 b_3 b_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Islamicity Performance Index</i>
X_2	= <i>Good Corporate Governance</i>
e	= Standar error

Transformasi data dilakukan dikarenakan saat uji deskriptif dan uji normalitas, data tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan transformasi data sehingga data dapat berdistribusi normal

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2 / R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Jika nilai R^2 lebih dekat dengan nol, maka kekuatan variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dengan limit atau terbatas. Namun, jika R^2 lebih dekat dengan satu maka variabel bebas mampu memberikan seluruh informasi yang bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen.⁹¹

3.5.6.2 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk menemukan pengaruh simultan (bersama sama) antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. ⁹²Uji F dapat diukur dengan mencari nilai F_{tabel} dan F_{hitung} . Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ artinya semua variabel bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya $F_{tabel} > F_{hitung}$ artinya semua variabel bebas secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun langkah langkah pengujiannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*, p. 87.

⁹² Setiawan and Endang Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), p. 88.

$H_5 = \text{Islamicity Performance Index}$ dengan proksi *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, serta *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2017-2021

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :
 - a. Jika P-value $> 0,1$ = menerima H_0 dan menolak H_a
 - b. Jika P-value $< 0,1$ = menolak H_0 dan menerima H_1
4. Pengambilan keputusan.

3.5.6.3 Uji Statistik t (Uji signifikansi Parameter Individual)

Uji t berperan untuk mendeteksi seberapa jauh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel variabel terikat.⁹³ Untuk mencari nilai t_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,5% atau 0,0,5 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$. Berikut kriteria pengujiannya :

$H_0 : b_1 = 0$, maksudnya tidak adanya pengaruh antara variabel x terhadap variabel y secara individual.

$H_a : b_1 \neq 0$, maksudnya ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y secara individual.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya

⁹³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi.-- Ed.1, Teori Dan Aplikasi Peramalan Edisi Ke Dua*, 5th edn (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2018), p. 115.

variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini diteliti pada Perbankan Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode penelitian 2015- 2019. Populasi Perbankan Syariah baik Bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 34 Bank. Berdasarkan Kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 Bank syariah yang terdiri dari Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai berikut :

1.	Bank Muamalat	12.	UUS Bank CIMB
2.	Bank Mega Syariah	13.	UUS Bank Danamon
3.	Bank Bukopin Syariah	14.	UUS Bank Maybank
4.	Bank BCA Syariah	15.	UUS Bank OCBC
5.	Bank Victoria Syariah	16.	UUS Bank Sinarmas
6.	Bank BJB Syariah	17.	UUS BPD Jambi
7.	Bank Panin Dubai Syariah	18.	UUS BPD Jateng
8.	Bank BTPN Syariah	19.	UUS BPD Yogya
9.	Bank Aceh Syariah	20.	UUS BPD Sumbar
10.	UUS Bank Permata	21.	UUS Sumsel & Belitung
11.	UUS Bank BTN	22.	UUS Sulselbar

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Objek penelitian Perbankan Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK dari periode 2017-2021. Jumlah keseluruhan Perbankan Syariah terdapat 22 Perbankan Syariah baik dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan *purposive sample*.

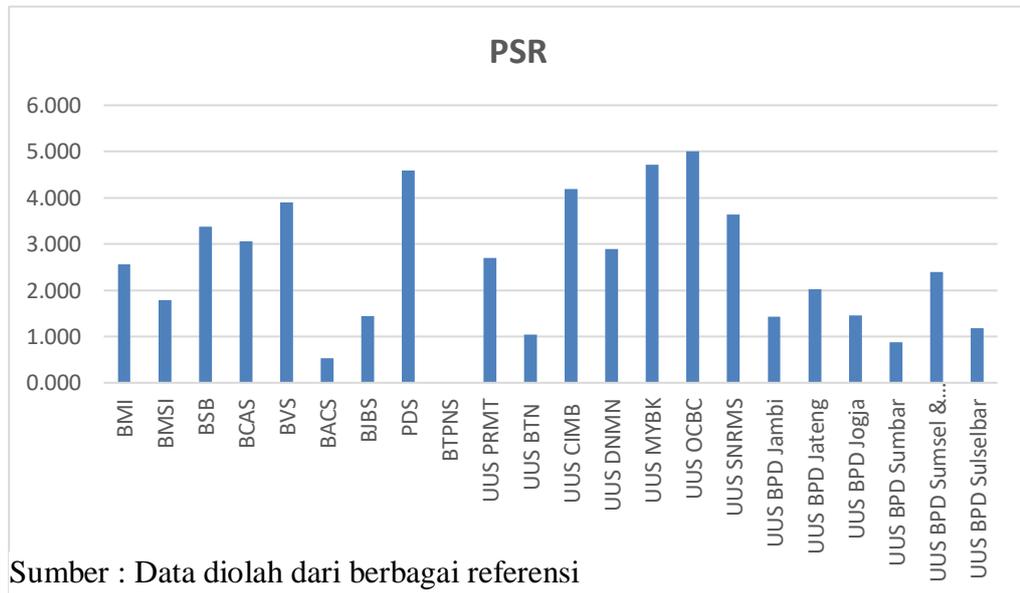
Dimana variabel penelitian PSR, IsiR, ZPR, GCG sebagai variabel independen dan *Fraud* sebagai variabel dependen. Tingkat pembiayaan bagi

hasil diukur dengan PSR, total pendapatan yang diperoleh Bank Syariah diukur dengan IsIR. Banyaknya perolehan zakat diukur dengan ZPR dan GCG untuk mengetahui kemampuan Bank Syariah dalam menerapkan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam pada Bank Syariah.

4.2.1 Perkembangan *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit sharing ratio (PSR) digunakan untuk melihat bagaimana Bank Syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Dari gambar 4.1 dibawah ini diperoleh rasio PSR dari tahun 2017-2021 relatif stabil dengan nilai tertinggi pada Unit Usaha OCBC dengan nilai tertinggi 4,998 dan PSR dengan nilai terendah pada Tabungan Pensiun Nasional Syariah sebesar 0,005.

Gambar 4.1
Perkembangan PSR

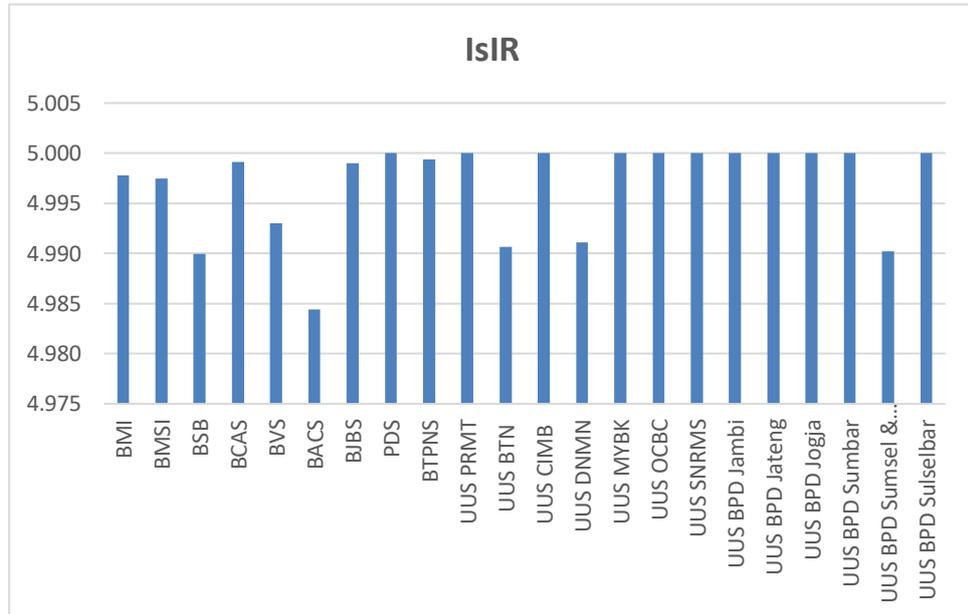


Sumber : Data diolah dari berbagai referensi

4.2.2 Perkembangan *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Islamic Income Ratio (IsIR)*

Islamic Income Ratio IsIR digunakan untuk mengukur persentase pendapatan Islam dari seluruh total pendapatan yang diterima oleh bank syariah. Berikut perkembangan IsIR dari tahun 2017-2021

Gambar 4.2
Perkembangan IsIR



Sumber : Data diolah dari berbagai referensi

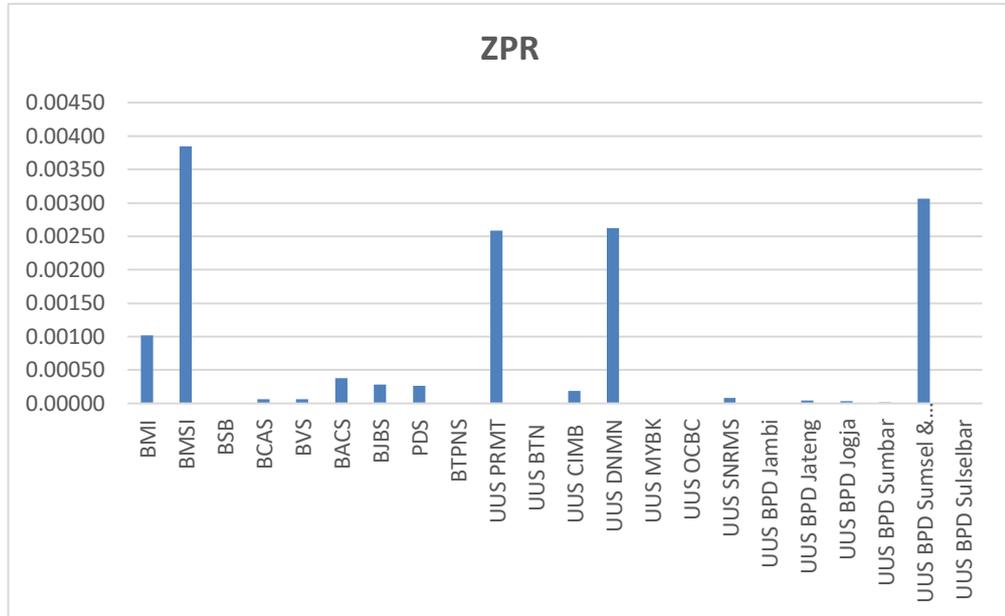
Dari gambar 4.3 diatas bahwa nilai rasio IsIR dari tahun 2017-2021, Dari grafik tersebut perbedaan nilai rasio -nya tidak terlalu jauh yang mana nilai masing masing rasionya antara 4,990 – 5,000 sehingga perkembangan IsIR pada Bank Syariah sudah cukup baik.

4.2.3 Perkembangan *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Tujuan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* adalah untuk menunjukkan persentase dari kemampuan bank membayar zakat dari bank yang memiliki total aktiva bersih. Dari gambar grafik 4.4 dibawah ini diperoleh nilai rasio ZPR dari tahun 2017-2021 pada Bank Umum Syariah yang relatif kecil per masing-masing Bank dengan nilai tertinggi diperoleh pada Bank Mega Syariah Mandiri sebesar 0,385

Gambar 4.3

Perkembangan ZPR

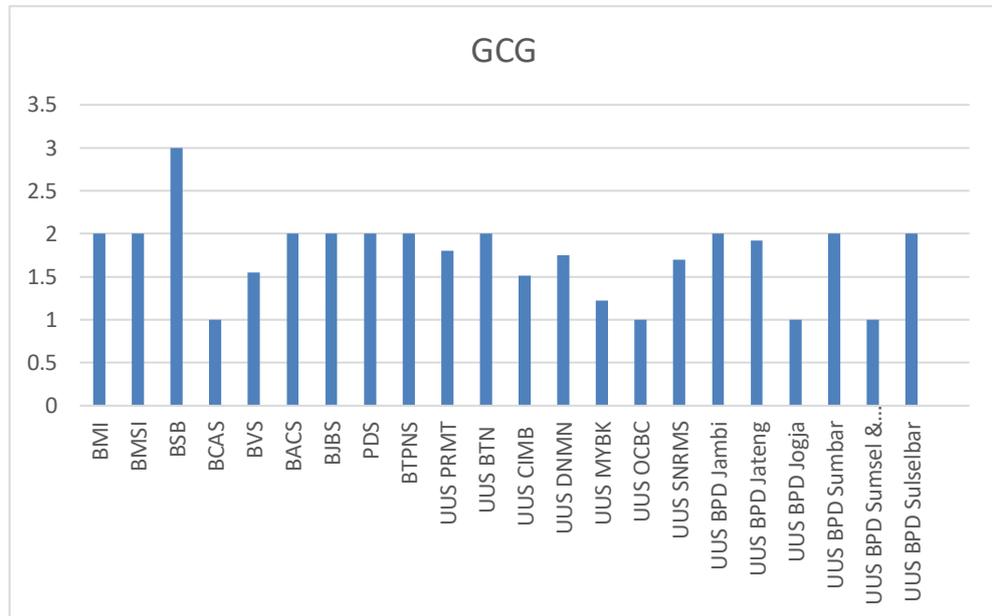


Sumber : Data diolah dari berbagai referensi

4.2.4 Perkembangan Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) digunakan untuk menunjukkan pelaksanaan tata kelola pada bank syariah yang dijelaskan dengan melaksanakan self assessment (penilaian sendiri). Berdasarkan gambar grafik 4.4 perkembangan GCG pada bank syariah menunjukkan terdapat beberapa bank yang dalam penerapan GCG sangat baik dikarenakan memperoleh nilai komposit 1 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 1,5 seperti BCA Syariah dan UUS OCBC.

Gambar 4.4
Perkembangan GCG



Sumber : Data diolah dari berbagai referensi

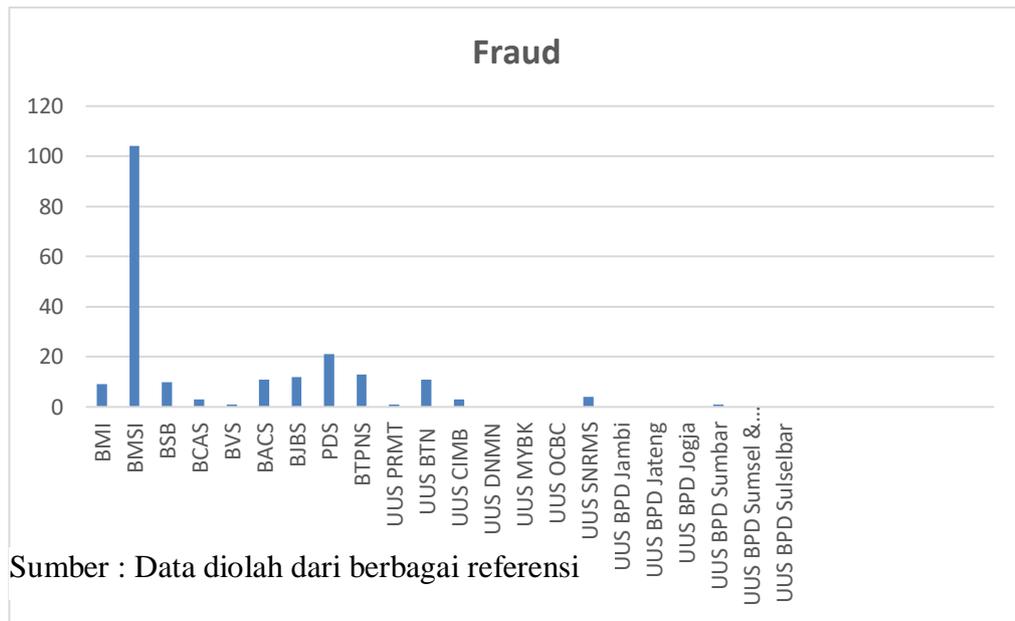
4.2.5 Fraud

Fraud merupakan perbuatan menyimpang yang terjadi di lingkungan bank yang dilakukan dengan niat menipu dan mengelabui bank, nasabah atau faksi lain, sehingga menimbulkan kerugian bagi korban dan menghasilkan keuntungan bagi pelaku *Fraud*⁹⁴. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ACFE (2016), jenis *Fraud* yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi serta penyalahgunaan aktiva. Sedangkan *Fraud* yang paling merugikan dan memiliki resiko terbesar bagi perusahaan adalah korupsi termasuk kategori *occupational Fraud* atau *internal Fraud*

Internal Fraud dapat terjadi dimana saja termasuk pada institusi yang memiliki ciri dan karakteristik syariah dalam kegiatannya, tak terkecuali pada Perbankan Syariah. Berikut ini jumlah *internal Fraud* pada Perbankan Syariah tahun 2017-2021 sebagai berikut

⁹⁴ ‘Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS’.

Gambar 4.5
Perkembangan *Fraud*



Berdasarkan grafik diatas perkembangan tingkat *Fraud* pada Bank Syariah pada tahun 2017-2021 menunjukkan Bank Muamalat dengan total kasus tertinggi yaitu sebesar 104 kasus dibandingkan dengan bank umum syariah lain dan unit usaha syariah.

4.3 Hasil Analisis Data

Dalam Pengolahan data penelitian, peneliti memakai instrumen pendukung yakni *software* Microsoft excel 2016 dan program *Eviews 12*. Penggunaan *Eviews 12* dikarenakan aplikasi tersebut mampu menggenerate model random effect dan model fixed effect. Sekaligus memilih model mana yang paling relevan melalui Uji Chow dan Uji Hausman yang dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan SPSS yang hanya mampu mengolah data panel dengan menggunakan comon effect model.

4.3.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

4.3.1.1 Pendekatan *Common Effect*

Hasil pendekatan common effect ini akan digunakan untuk menganalisis model terbaik dengan menggunakan Uji Chow, yaitu untuk membandingkan antara common effect dan fixed effect atau juga digunakan untuk membandingkan antara common effect dan random effect dengan menggunakan uji Langrage Multiplier (LM). Adapun hasil dari pengolahan data dengan pendekatan common effect pada eviews 12 yaitu:

Tabel 4.1

Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/22/22 Time: 05:23
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 31
Total panel (unbalanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	153.0519	253.5232	0.603700	0.5473
PSR	2.805828	1.597669	1.756201	0.0820
IsIR	-162.6636	253.9059	-0.640645	0.5231
ZPR	595.6613	560.2399	1.063226	0.2901
GCG	5.378652	0.852568	6.308764	0.0000
Root MSE	4.257416	R-squared		0.284413
Mean dependent var	1.918182	Adjusted R-squared		0.257152
S.D. dependent var	5.055893	S.E. of regression		4.357604
Akaike info criterion	5.826111	Sum squared resid		1993.815
Schwarz criterion	5.948860	Log likelihood		-315.4361
Hannan-Quinn criter.	5.875898	F-statistic		10.43316
Durbin-Watson stat	0.638328	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah (output eviews12)

4.3.1.2 Pendekatan *Fixed effect*

Hasil pendekatan fixed effect ini akan digunakan untuk menganalisis model terbaik dengan menggunakan Uji Chow, untuk membandingkan antara common effect dan fixed effect atau juga digunakan untuk membandingkan antara fixed effect dan random

effect dengan menggunakan uji Hausman. Adapun hasil dari pengolahan data dengan pendekatan fixed effect pada eviews 12 yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Uji *Fixed effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/22/22 Time: 05:25
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 31
Total panel (unbalanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	129.4726	192.7876	0.671581	0.5039
PSR	-1.002695	2.737489	-0.366283	0.7152
IsIR	-129.8404	193.2822	-0.671766	0.5038
ZPR	-291.0061	826.6098	-0.352048	0.7258
GCG	1.521966	1.044336	1.457352	0.1492

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.985033	R-squared	0.844437	
Mean dependent var	1.918182	Adjusted R-squared	0.773915	
S.D. dependent var	5.055893	S.E. of regression	2.403994	
Akaike info criterion	4.845511	Sum squared resid	433.4390	
Schwarz criterion	5.704755	Log likelihood	-231.5031	
Hannan-Quinn criter.	5.194025	F-statistic	11.97413	
Durbin-Watson stat	1.972938	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data diolah (output eviews12)

4.3.1.3 Pendekatan *Random effect*

Hasil pendekatan random effect ini akan digunakan untuk menganalisis model terbaik dengan menggunakan Uji Hausman, untuk membandingkan antara random effect dan fixed effect atau juga digunakan untuk membandingkan antara common effect dan random effect dengan menggunakan uji Langrage Multiplier. Adapun hasil dari pengolahan data dengan pendekatan random effect pada eviews 12 yaitu:

Tabel 4.3**Hasil Uji *Random effect Model***

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 05:24
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 110
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	155.6910	180.6053	0.862051	0.3906
PSR	0.260837	1.912722	0.136370	0.8918
IsIR	-159.5597	181.0068	-0.881512	0.3801
ZPR	-265.4031	653.4217	-0.406174	0.6854
GCG	3.364410	0.810803	4.149479	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.741278	0.7078
Idiosyncratic random		2.403994	0.2922

Weighted Statistics			
Root MSE	2.659139	R-squared	0.117820
Mean dependent var	0.696552	Adjusted R-squared	0.084213
S.D. dependent var	2.891220	S.E. of regression	2.721716
Sum squared resid	777.8124	F-statistic	3.505830
Durbin-Watson stat	1.280990	Prob(F-statistic)	0.009959

Unweighted Statistics			
R-squared	0.228209	Mean dependent var	1.918182
Sum squared resid	2150.413	Durbin-Watson stat	0.463339

Sumber : Data diolah (output views12)

4.3.2 Hasil Pemilihan Model Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dari hasil pengujian dengan menggunakan tiga pendekatan model regresi pada data panel yang ada pada penelitian ini, maka tahap selanjutnya adalah menentukan model terbaik dan paling tepat yang dapat digunakan dalam persamaan di analisis regresi pada penelitian ini. Adapun cara pemilihannya dengan menggunakan Uji FStat/Redundant Effects Test (Uji Chow), menggunakan Uji Hausman dan juga dapat menggunakan Uji Langrage Multiplier (Uji LM).

4.3.2.1 Uji F-Stat/*Redundant Effects Test* (Uji Chow)

Uji F-Stat/*Redundant Effects Test* (Uji Chow) digunakan untuk menguji model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Adapun dari pengujian ini hasil yang didapatkan yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.999973	(30,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	167.865938	30	0.0000

Sumber : Data diolah (output eviews12)

Berdasarkan Uji Chow diatas maka didapatkan nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-Square masingmasing sebesar 0.0000 dan 0.0000. Dimana nilai Cross-section Chi-Square 0.0000 lebih kecil dari 0.05 (< 5%). Maka hasil pengujian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a dengan hipotesis:

$$H_0 = \textit{Common effect model}$$

$$H_a = \textit{Fixed effect Model}$$

Jadi metode terbaik yang didapatkan dari Uji Chow adalah Fixed Effect Model. Sehingga harus dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya.

4.3.2.2 Uji Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menguji model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Adapun dari pengujian ini hasil yang didapatkan yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.958531	4	0.0177

Sumber : Data diolah (output evIEWS12)

Berdasarkan Uji Hausman diatas maka didapatkan nilai probabilitas Cross-section random adalah 0.0177. Dimana nilai probabilitas cross-section random 0.0177 lebih kecil dari 0.05 (< 5%). Maka hasil pengujian ini adalah menerima H_a dan menolak H_0 dengan hipotesis:

$$H_0 = \text{Random effect model}$$

$$H_a = \text{Fixed effect Model}$$

Jadi metode terbaik yang didapatkan dari Uji Hausman adalah *Fixed effect Model*

4.3.3 Analisis Statistik deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan variabel penelitian, yang mencakup satu variabel dependen, yakni *Fraud* serta variabel independen yakni *Islamicity Performance Index* dengan proksi PSR, ISIR, ZPR serta variabel *Good Corporate Governance*

Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi hasil uji statistik deskriptif data yang menjadi penelitian dengan menggunakan EvIEWS 12 disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif Data

	<i>Fraud</i>	PSR	IsIR	ZPR	GCG
Mean	1.918182	0.497865	0.999383	0.000291	1.833000
Median	0.000000	0.488053	1.000000	1.19E-05	1.960000
Maximum	35.000000	0.999985	1.000000	0.005251	3.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.988551	0.000000	1.000000
Std. Dev.	5.055893	0.297248	0.001662	0.000797	0.557239

Sumber : Data diolah (output eviews12)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 menerangkan bahwa 22 Bank Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *pooled data* atau data panel, dimana 22 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $22 \times 5 = 110$ observasi

Variabel dependen yakni *Fraud* mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 35 dengan nilai rata rata sebesar 1,918% dengan melihat nilai *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kasus kecurangan pada Bank Syariah selama periode penelitian besaran nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 5,055% dimana nilai standar deviasi dapat dikategorikan kurang baik.

Variabel independen *Profit Sharing Ratio* (PSR) (X_1) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,497% dan nilai minimum 0,000% dan standar deviasi sebesar 0,297% dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata rata nya sehingga data rasio PSR dapat dikategorikan baik. Variabel independen yang kedua *Islamic Income Ratio* (IsIR) (X_2) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,999% dan nilai minimum 0,988% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,001% dimana lebih kecil dibandingkan nilai rata ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data IsIR dapat dikatakan baik.

Variabel Independen yang ketiga *Zakat Performance Ratio* (ZPR) (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,000% nilai maximum sebesar 0,005% dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,000291% dan standar deviasi

0,000797% lebih besar dari nilai rata rata sehingga data rasio zakat pada Bank Syariah dapat dikategorikan kurang baik.

Variabel yang terakhir *Good Corporate Governance* (GCG) (X₄) yang diukur dengan melihat nilai komposit *self assessment*. Pada uji deskriptif data memperoleh nilai minimum sebesar 1,000% maksimum 3,000% dengan rata-rata (*mean*) 1,833% dan standar deviasi 0,557% lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga data GCG pada Bank Syariah dapat dikategorikan baik.

Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari apa yang diharapkan. Dalam kasus seperti ini, dimana nilai *mean* variabel dependent lebih kecil daripada standar deviasi nya, biasanya di dalam data terdapat outlier (data yang terlalu ekstrim).⁹⁵

Dengan demikian peneliti melakukan eliminasi data yang berindikasi outlier dan melakukan transformasi logaritma natural. Berikut ini hasil analisis deskriptif setelah dilakukannya eliminasi outlier dan transformasi data dalam tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif Data Setelah Eliminasi Outlier dan Transformasi

	Ln <i>Fraud</i>	LnPSR	LnIsIR	LnZPR	LnGCG
Mean	1.125893	1.102904	0.910417	1.442418	0.763277
Median	1.442695	1.064715	0.910239	1.442683	0.732015
Maximum	1.442695	1.442695	0.913418	1.442695	0.910239
Minimum	0.455120	0.910243	0.910239	1.437258	0.621335
Std. Dev.	0.364251	0.155847	0.000504	0.000858	0.079101

Sumber : Data diolah (output eviews12)

⁹⁵ Imam Ghozali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10*, p. 41.

Setelah dilakukannya transformasi logaritma natural dan eliminasi data outlier pada variabel diperoleh hasil nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*-nya. Besarnya standar deviasi *Fraud* adalah 0,364% lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 1,125%. Data *Profit Sharing Ratio* (PSR) (X_1) menunjukkan standar deviasi sebesar 0,155% yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 1,102%. Data *Islamic Income Ratio* (IsIR) (X_2) menunjukkan standar deviasi sebesar 0,000504% yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 0,910%.

Data *Zakat Performance Ratio* (ZPR) (X_3) menunjukkan standar deviasi sebesar 0,000858% yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 1,442%. Data variabel independen yang terakhir *Good Corporate Governance* (GCG) (X_4) menunjukkan standar deviasi sebesar 0,079% yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,763% sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang layak untuk diolah sebanyak 87 sampel. Selanjutnya peneliti melakukan uji estimasi regresi ulang dan terpilih random effect model sebagai model estimasi regresi data setelah eliminasi outlier dan transformasi data logaritma natural (lampiran 9,10 & 11).

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

4.3.4.1 Uji Normalitas

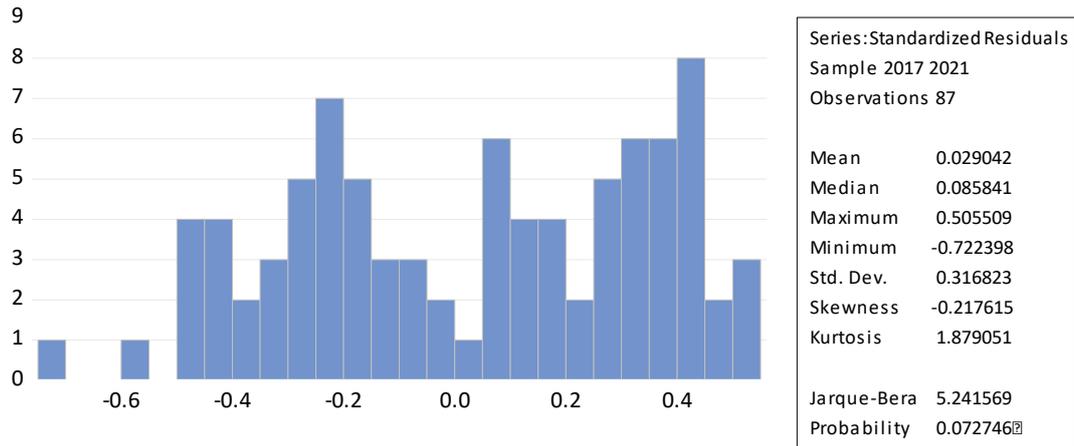
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikudistribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB).⁹⁶ Uji JB adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan dengan nilai koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewnes*) data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal.

⁹⁶ Imam Ghozali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10*, p. 145.

Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probability yJB, jika nilai probability JB > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probability < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Gambar 4.6

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (output evIEWS12)

Berdasarkan gambar 4.6 hasil uji normalitas bahwa nilai probability sebesar 0,0727 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

4.3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar ke lima variabel independen tersebut. Apabila korelasi antara variabel independen yang melebihi 0,8 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinieritas merupakan masalah serius, sehingga untuk tidak terjadinya multikolinieritas nilai korelasi harus kurang dari 0,8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Fraud</i>	PSR	IsIR	ZPR	GCG
<i>Fraud</i>	1.000000	-0.260911	-0.234311	-0.145883	0.461381
PSR	-0.260911	1.000000	0.165050	-0.154459	-0.425819
IsIR	-0.234311	0.165050	1.000000	0.070029	-0.113196
ZPR	-0.145883	-0.154459	0.070029	1.000000	-0.154031
GCG	0.461381	-0.425819	-0.113196	-0.154031	1.000000

Sumber : Data diolah (output evIEWS12)

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 yang berarti model tidak mengandung masalah multikolinieritas atau asumsi tidak terjadi multikolinieritas dalam model terpenuhi.

4.3.4.3 Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada model regresi. Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan *Glejser Heterokedasity Test*. Dengan persamaan $resabs = abs(resid)$. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini apabila nilai koefisien variabel independen signifikan secara statistik, maka terdapat indikasi heteroskedasitas dalam model. Berikut tabel 4.5 menunjukkan hasil uji heterokedasitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.400233	20.65333	-0.164634	0.8696
PSR	0.090984	0.072746	1.250712	0.2146
IsIR	-18.64018	13.85011	-1.345850	0.1821
ZPR	14.03719	12.14546	1.155756	0.2511
GCG	0.077584	0.122178	0.635008	0.5272

Sumber : Data diolah (output evIEWS12)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heterokedasitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dengan probabilitas lebih dari 0,05 (p-value

> 0,05). Dapat disimpulkan bahwa uji Glejser mengindikasikan adanya homoskedasitas atau tidak mengandung heteroskedasitas.

4.3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.⁹⁷ Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.250894	R-squared	0.126895
Mean dependent var	0.595473	Adjusted R-squared	0.084305
S.D. dependent var	0.259230	S.E. of regression	0.258430
Sum squared resid	5.476472	F-statistic	2.979421
Durbin-Watson stat	1.812071	Prob(F-statistic)	0.023785

Sumber : Data diolah (output eviews12)

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel uji Autokorelasi, nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,812071 nilai ini kemudian di bandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah observasi 87 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di dapat nilai dl 1,5567 dan du 1,7485.

Tabel 4.11
Hasil Uji *Durbin Watson*

Ada Autokorelasi positif	No Decision	Tidak ada Autokorelasi	No Decision	Ada Autokorelasi negatif
0	1,5567 dl	1,7485 du	2,443 (4-du)	2,512 (4-dl)
1,8120 dw				

⁹⁷ Winarno, p. 5.

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji DW 1,8120 lebih besar dari batas atas (du) 1,7485 dan kurang dari (4 – du) 2,2443 maka dapat disimpulkan uji autokorelasi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.3.5 Hasil Regresi Data Panel

Regresi yang menggunakan data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek (*cross section*) dan meliputi waktu (*time series*). Ghozali menyatakan bahwa penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*.⁹⁸

- a. Data panel dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinearitas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi yang efisien
- b. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
- c. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Data Panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan model random effect yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/22/22 Time: 07:39
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 26
Total panel (unbalanced) observations: 87
Swamy and Arora estimator of component variances

⁹⁸ Imam Ghozali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10*, p. 196.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	133.2153	91.24563	1.459964	0.1481
PSR	-0.285681	0.316163	-0.903589	0.3689
IsIR	-72.89859	63.86530	-1.141443	0.2570
ZPR	-46.10247	52.52774	-0.877678	0.3827
GCG	1.393654	0.546692	2.549249	0.0127

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.200334	0.3870
Idiosyncratic random		0.252138	0.6130

Weighted Statistics			
Root MSE	0.250894	R-squared	0.126895
Mean dependent var	0.595473	Adjusted R-squared	0.084305
S.D. dependent var	0.259230	S.E. of regression	0.258430
Sum squared resid	5.476472	F-statistic	2.979421
Durbin-Watson stat	1.812071	Prob(F-statistic)	0.023785

Unweighted Statistics			
R-squared	0.237030	Mean dependent var	1.125893
Sum squared resid	8.705762	Durbin-Watson stat	1.139906

Sumber : Data diolah (output evIEWS12)

Penelitian dengan regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Eviews 12 pada tabel 4.12 diatas, maka didapatkan persamaan model regresi antara variabel Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Income Ratio (IsIR), Zakat Performance Ratio (ZPR), serta *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut :

$$\ln Fraud = \ln 133.2152 - \ln 0.2856 \text{ PSR} - \ln 72.8985 \text{ IsIR} - \ln 46.1024 \text{ ZPR} + \ln 1.3936 \text{ GCG}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 133.2152 menunjukkan bahwa jika variabel independent *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi (PSR, IsIR, ZPR, GCG) pada observasi ke i dan periode t dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka *Fraud* sebesar 133.2152

2. Jika nilai *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi PSR pada observasi ke i dan periode t naik sebesar 1% akan menurunkan *Fraud* pada observasi ke i dan periode ke t sebesar -0.2856 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan
3. Jika nilai *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi IsIR pada observasi ke i dan periode t naik sebesar 1% akan menurunkan *Fraud* pada observasi ke i dan periode ke t sebesar -72.8985 apabila nilai variabel lainnya dianggap konstan
4. Jika nilai *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi ZPR pada observasi ke i dan periode t naik sebesar 1% akan menurunkan *Fraud* pada observasi ke i dan periode ke t sebesar -46.1024 apabila nilai variabel lainnya dianggap konstan
5. Jika nilai GCG pada observasi ke i dan periode t naik sebesar 1% akan menaikkan *Fraud* pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 1.3936 apabila nilai variabel lainnya dianggap konstan

4.3.6 Uji Hipotesis

4.3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R-Squared yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹⁹ Berikut ini hasil uji koefisien Determinasi dalam penelitian ini pada tabel 4.13 berikut :

⁹⁹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.250894	R-squared	0.126895
Mean dependent var	0.595473	Adjusted R-squared	0.084305
S.D. dependent var	0.259230	S.E. of regression	0.258430
Sum squared resid	5.476472	F-statistic	2.979421
Durbin-Watson stat	1.812071	Prob(F-statistic)	0.023785

Sumber : Data diolah (output eviews12)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas besarnya angka Adjusted R Square adalah 0.126895. Hal ini menjelaskan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12,68% yang mana dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 12,68% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya ($100\% - 12,68\% = 87,32\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain dari luar model Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 0.258430, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen

4.3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F diperlukan untuk mendeteksi pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebelum dilakukan pengambilan keputusan:

H_0 = tidak terdapat pengaruh secara bersama sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = terdapat pengaruh secara bersama sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4.14

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Root MSE	0.250894	R-squared	0.126895
Mean dependent var	0.595473	Adjusted R-squared	0.084305
S.D. dependent var	0.259230	S.E. of regression	0.258430
Sum squared resid	5.476472	F-statistic	2.979421
Durbin-Watson stat	1.812071	Prob(F-statistic)	0.023785

Sumber : Data diolah (output eviews12)

Berdasarkan hasil uji F diatas nilai probabilitas (prob) sebesar 0.023785 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Kemudian juga terlihat dari nilai $F_{Hitung} 2.979 > F_{tabel} 2.480$ sehingga H_0 3 diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi Profit Sharing Ratio, Islamic Income Ratio, Zakat performance Ratio, serta variabel *Good Corporate Governance* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan indikator probabilitas yaitu apabila p-value < tingkat signifikansi (α) 0,05 berarti variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya apabila nilai p-value > tingkat signifikansi (α) 0,05 berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya. Berikut ini hasil uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.15**Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	133.2153	91.24563	1.459964	0.1481
PSR	-0.285681	0.316163	-0.903589	0.3689
IsIR	-72.89859	63.86530	-1.141443	0.2570
ZPR	-46.10247	52.52774	-0.877678	0.3827
GCG	1.393654	0.546692	2.549249	0.0127

Sumber : Data diolah (output eviews12)

Penjelasan dari tabel 4.15 diatas adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Fraud*

Variabel *Profit Sharing Ratio* nilai probabilitas (prob) sebesar 0.3689 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.9035 < 1.66365$) sehingga H_{1a} ditolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2017-2021

- b. Pengaruh *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap *Fraud*

Variabel *Islamic Income Ratio* nilai probabilitas (prob) sebesar 0.2570 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.141443 < 1.66365$) sehingga H_{1b} ditolak Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Islamic Income Ratio* secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2017-2021

- c. Pengaruh *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap *Fraud*

Variabel *Zakat Performance Ratio* nilai probabilitas (prob) sebesar 0.3827 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.877678 < 1.66365$) sehingga H_{1c} ditolak Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Zakat Performance Ratio* secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2017-2021

- d. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Fraud*
- Variabel *Good Corporate Governance* nilai probabilitas (prob) sebesar 0.0127 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2.549249 > 1.66365$) sehingga H_2 diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* secara individu (parsial) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Fraud* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2017-2021

4.4 Pembahasan

Setelah melakukan estimasi pada model dan pengujian hipotesis maka dilakukan analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Fraud* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Dibawah ini merupakan hasil pengujian dari masing masing variabel bebas terhadap *Fraud*:

4.4.1 Pengaruh *Islamicity Performance Indeks* terhadap *Fraud*

a) Pengaruh *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Fraud* (X_1)

Berdasarkan pengujian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan variabel *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Profit Sharing Ratio* (PSR) (X_1) terhadap *Fraud*. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan memiliki koefisien sebesar -0.2856 dengan signifikansi 0.3689 lebih besar dari (α) 0,05 dengan demikian tidak menerima H_1 .

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Islamicity Performance Index* yang diproksikan *profit sharing rasio* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Fraud*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nusron (2017), Fachtul Mujib (2017), dan M.D. Pratama (2021) yang menunjukkan bahwa PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*. Tidak signifikan berpengaruhnya *profit sharing rasio* terhadap *Fraud* menunjukkan bahwa PSR belum mampu untuk memprediksi terjadinya *Fraud*. Hal ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah hanya memiliki fungsi untuk menyalurkan dana bukan sebagai komitmen untuk menjalankan prinsip prinsip syariah (Nusron, 2017).

Oleh karena itu, tinggi rendahnya rasio bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *Fraud*. *Profit Sharing Rasio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* dikarenakan dalam pelaksanaannya sangat sulit untuk menerapkan kepatuhan syariah secara maksimal khususnya bagi bank syariah baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah yang menggunakan hukum-hukum syariah sebagai prinsipnya. Berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*) jika masih terdapat asimetri informasi, dimana informasi yang dimiliki agen digunakan untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian bagi principal maupun perusahaan, meskipun bank syariah menerapkan prinsip syariah tidak menjadi jaminan bahwa bank syariah terbebas dari adanya tindakan *Fraud* karena *Fraud* dapat muncul dari dalam lingkungan bank syariah sendiri.

Menurut UU Tahun 1998 Nomor 10, pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah biasa dilakukan melalui akad musyarakah dan mudharabah. Menurut Sula & Alim (2014) kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi indikasi bahwa entitas tersebut tidak melakukan *fraud*, sedangkan Nusron (2017) menyatakan bahwa faktor yang memotivasi pelaku untuk melakukan internal *fraud* sebenarnya tidak hanya karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, namun juga tergantung keimanan, kejujuran, dan sikap loyalitas yang tertanam dalam diri seseorang. Hal tersebut mendukung *Shariah*

Eterprise Theory yang dimana implikasinya sharia enterprise theory harus mempublikasikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik kepentingan yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang ditribitkan oleh bank syariah, dimana manusia wajib mempertanggungjawabkan semua perbuatan kepada Allah secara vertikal dan selanjutnya diuraikan kembali kedalam pertanggungjawaban horizontal kepada sesama umat manusia dan juga kepada alam, apabila dalam diri manusia tidak terdapat iman dan kejujuran ditambah dengan adanya tekanan dan kesempatan maka *fraud* masih akan terjadi meskipun dalam linkup entitas yang menggunakan prinsip syariah dalam segala kegiatan usahanya.

b) Pengaruh *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap *Fraud* (X_2)

Berdasarkan pengujian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak signifikan berpengaruh variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) (X_2) dengan *Fraud*. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel IsIR memiliki koefisien regresi sebesar -72.89859 dengan signifikansi 0.2570 lebih besar dari (α) 0,05 dengan demikian tidak menerima H_2 . Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Islamicity Performance Index* yang diproksikan *Islamic Income Ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Fraud*. Hal ini diperkuat dengan peneltian Rifki Muhammad (2019) dan Najib Rini (2016) yang menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Fraud*., tentu hal ini bertentangan dengan teori stewardship yang dimana secara teoritis ketika bank syariah mematuhi dan menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah dengan mengurangi pendaatan non halal atau riba diharapkan dapat meminimalisir kecurangan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil dimana *Islamicity Performance Index* yang diproksikan oleh *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada bank syariah. Penilaian pendapatan bank syariah pada penelitian ini sebenarnya menunjukkan bahwa pendapatan bank syariah telah didominasi

oleh sumber yang sesuai dengan ketentuan syariah, hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai *Islamic Income Ratio* yang telah mendekati 100% yaitu 0,990070 atau 99%, tetapi pada kenyataannya masih terdapat kecurangan yang terjadi pada bank syariah, tetapi pada kenyataannya masih terdapat kecurangan yang terjadi pada bank syariah. Hal tersebut dapat disebabkan karena pendapatan merupakan akun yang rentan terhadap manipulasi dan pencurian, hal ini dibuktikan dalam penelitian COSO (2010) yang menemukan bahwa teknik *Fraud* yang paling umum terjadi terkait pengakuan pendapatan yang tidak tepat. Hal tersebut mendukung *Agency Theory* yang menyatakan bahwa masih terjadi asimetri informasi yang dimana berdasarkan teori keagenan laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para *stakeholder*, dalam kedudukannya sebagai pihak yang memiliki informasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan menimbulkan asimetri informasi sehingga mendorong serta memicu manajer untuk bersikap oportunis, yaitu memanipulasi informasi kinerja yang dipublikasikannya. Selain itu pada bank syariah masih terdapat praktik manajemen laba yang mana melibatkan pendapatan, manajemen laba apapun alasannya dapat mengarah pada penyajian laporan keuangan yang tidak benar (*miss leading*) (Sula, 2014), sedangkan dalam prinsip islam terdapat nilai kejujuran, transparansi serta keterbukaan yang harus dipenuhi. Sehingga pendapatan yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah tersebut tidak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mengurangi jumlah kecurangan yang terjadi dalam bank syariah.

c) Pengaruh *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi *Zakat Performance Ratio (ZPR)* terhadap *Fraud (X₃)*

Berdasarkan pengujian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak signifikan berpengaruh variabel *Zakat Performance Ratio (ZPR) (X₃)* terhadap *Fraud*. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel ZPR memiliki koefisien regresi sebesar -46.10247 dengan signifikansi 0.3827 lebih besar dari (α) 0,05 dengan demikian tidak menerima H₃. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Islamicity Performance*

Index yang diproksikan Zakat Performance Ratio tidak signifikan berpengaruh terhadap *Fraud* dapat diartikan rasio ini tidak dapat mengukur pengaruh adanya tindakan kecurangan pada bank syariah, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusron (2017), Ridha (2022) dan D.A Akbar et.al (2017) menunjukkan bahwa Zakat Performance Rasio tidak berpengaruh terhadap *Fraud* hal ini dikarenakan fungsi zakat pada bank syariah memiliki hubungan dengan nasabah, bukan terhadap karyawan. Jika dikaitkan dengan data penelitian, hasil ini sesuai dengan data yang menjelaskan bahwa bank umum syariah dengan zakat performance ratio di atas rata-rata cenderung melakukan *Fraud* dan zakat performance ratio di bawah rata-rata cenderung tidak melakukan *Fraud*. Dengan demikian, hasil keterkaitan statistik deskriptif dapat dijadikan sebagai dasar argumentasi untuk menjelaskan hasil uji regresi logistik yang menyatakan, zakat performance ratio memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Fraud*. Namun, hasil tersebut tak sesuai dengan hipotesis penelitian yakni zakat performance ratio memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *Fraud*, hal tersebut terjadi karena masih ditemukan adanya bank umum syariah yang tak membayar zakat.

Muhammad et al. (2019) menyatakan bahwa penyesuaian nilai ZPR tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *Fraud* perbankan syariah. Hal ini dikarenakan rasio eksekusi zakat merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat bank umum syariah dalam menyalurkan zakat. Peningkatan zakat pada umumnya tidak membatasi terjadinya *Fraud*, sehingga tingkat zakat tidak mempengaruhi *Fraud*, implikasi *Sharia Enterprise Theory* menunjukkan bahwa tanggung jawab Bank syariah bukan hanya kepada pemilik namun juga kepada *stakeholder* serta Allah SWT. Bank syariah yang mengalami peningkatan pada zakatnya telah berupaya tinggi dan memiliki komitmen dalam meminimalisir serta mencegah terjadinya tindakan *Fraud*. Selain manajemen perusahaan yang harus dibenahi, zakat perusahaan juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk penataan citra perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki *Fraud* juga diharapkan tetap meningkatkan zakatnya.

4.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Fraud* (X₄)

Berdasarkan pengujian diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X₄) terhadap *Fraud*. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel GCG memiliki koefisien regresi sebesar 1.393654 dengan signifikansi 0.0127 lebih kecil dari (α) 0,05 dengan demikian menerima H₄. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Fraud*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fadhistri dan Dedik (2019) dan Ayu dan Rais (2020) bahwa tata kelola perusahaan secara islami berpengaruh positif terhadap indikasi terjadinya *Fraud* pada bank umum syariah. Jika dikaitkan dengan data penelitian, maka hasil sesuai dengan data yang menjelaskan bahwa BUS dengan nilai islamic corporate governance di atas rerata ataupun di bawah rerata, mayoritas cenderung terindikasi *Fraud*. Dengan demikian, hasil ini menjelaskan GCG masih belum mampu dalam mengatasi indikasi terjadinya *Fraud*.

Penerapan tata kelola perusahaan menjadi keharusan bagi suatu institusi termasuk bank syariah, hal ini lebih ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang diharapkan mematuhi ketentuan yang telah digariskan (Maradita, 2014). Akan tetapi dalam pelaksanaannya sangat sulit untuk menerapkan tata kelola perusahaan secara maksimal khususnya bagi bank syariah yang menggunakan syariah atau hukum-hukum Islam sebagai prinsipnya, yang mana bank syariah di Indonesia masih terbilang baru dan masih dalam tahap penyesuaian serta pengembangan sehingga belum dapat dikatakan telah menerapkan prinsip Islam sepenuhnya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian IRTI (*Islamic Research & Training Institute*) dalam Wardayati (2011) yang menunjukkan bahwa GCG belum terlaksana dengan baik pada perbankan syariah di berbagai negara. Selain itu, kurangnya pemahaman SDM (Sumber Daya Manusia) pada bank syariah terhadap mekanisme dan prinsip syariah menyebabkan belum maksimalnya penerapan nilai-nilai islam yang ada pada bank syariah

sehingga menghasilkan kesan di masyarakat bahwa praktik perbankan syariah tidak berbeda dengan konvensional (Rahmanti, 2013). Karena alasan tersebut maka tata kelola perusahaan secara Islam pada bank syariah pada saat ini belum efektif berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan, sehingga perlu dilakukan 85 perbaikan secara terus menerus atas pelaksanaan tata kelola perusahaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam serta efektif untuk diterapkan.

Penelitian Soleman (2013) dan Ramadhany (2017) dalam Septiana dan Kartika (2022) mendapatkan hasil bahwa sistem pengendalian internal dan implementasi GCG mempunyai dampak pada kecenderungan akuntansi. Diperlukan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan menandai agar mampu mencapai tujuan, selain itu GCG yang diimplementasikan menjadi corporate culture akan menutup peluang terjadinya *Fraud*. Penelitian yang dilakukan Soleman (2013) menguji pengaruh pengendalian internal dan GCG terhadap *Fraud* mengemukakan hasil bahwa *Fraud* dapat dicegah melalui pengendalian internal dan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Karena variabel tersebut berpengaruh positif terhadap *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan *Fraud* dapat dilakukan melalui eliminasi faktor yang mendorong terjadinya *Fraud* dengan menerapkan prinsip-prinsip dan mengurangi tekanan serta memberikan kesempatan perbaikan moral setiap individu dalam organisasi. Nusron (2017) menyatakan bahwa Faktor yang memotivasi pelaku untuk melakukan internal *Fraud* sebenarnya tidak hanya karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Namun juga tergantung keimanan, kejujuran, dan sikap loyalitas yang tertanam dalam diri seseorang. Hal tersebut mendukung *Shariah Enterprise Theory* yang dimana implikasinya *sharia enterprise theory* harus mempublikasikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik kepentingan yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank syariah, serta dimana manusia wajib mempertanggungjawabkan semua perbuatan kepada Allah secara vertikal dan selanjutnya diuraikan kembali kedalam pertanggungjawaban horizontal kepada sesama umat manusia dan juga kepada alam, apabila dalam diri manusia tidak terdapat iman dan kejujuran ditambah dengan adanya

tekanan dan kesempatan maka *Fraud* masih akan terjadi meskipun dalam lingkup entitas yang menggunakan prinsip syariah dalam segala kegiatan usahanya.

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh tidak signifikan ke arah positif terhadap indikasi terjadinya *Fraud* yang berarti implementasi mekanisme internal dan eksternal Corporate Governance dengan memperhatikan dan menjalankan semua prinsip dan fungsi sehingga dapat mengurangi indikasi terjadinya *Fraud*.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi PSR tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar dan nilai signifikansi nya sebesar $-0.9035 < t_{tabel}$ sebesar 1.66365 dengan nilai probabilitas sebesar $0.3689 > 0,05$ maka H_1 yang menyebutkan bahwa *Islamicity performanace indeks* yang di proksikan oleh *Profit sharing ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Fraud* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021
2. *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi IsIR tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar dan nilai signifikansi nya sebesar $-1.141443 < t_{tabel}$ sebesar 1.66365 dengan nilai probabilitas sebesar $0.2570 > 0,05$ maka H_2 yang menyebutkan bahwa *Islamicity performanace indeks* yang di proksikan oleh *Islamic Income Rasio* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Fraud* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021
3. *Islamicity Performance Indeks* dengan proksi ZPR tidak berpengaruh terhadap *Fraud* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar dan nilai signifikansi nya sebesar $-0.877678 < t_{tabel}$ sebesar 1.66365 dengan nilai probabilitas sebesar $0.3689 > 0,05$ maka H_3 yang menyebutkan bahwa *Islamicity performanace indeks* yang di proksikan oleh *Zakat Performace Rasio* tidak sigifikan berpengaruh terhadap *Fraud* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021
4. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar dan nilai

signifikansi nya sebesar $2.549249 <$ dari t_{tabel} sebesar 1.66365 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0127 > 0,05$ maka H_4 yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh ke arah positif tidak signifikan terhadap *Fraud* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti merasakan ada keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Terjadi banyak outlier atau data yang tidak bisa diolah dalam penelitian ini sehingga banyak data outlier yang di eliminasi
2. Variabel Independen pada model regresi hanya mampu menjelaskan 12,8% dari variabel *Fraud*
3. Sampel penelitian hanya berfokus pada Perbankan Syariah BUS dan UUS

5.3 Saran

Islamicity Performance Index (IPI) adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian suatu lembaga keuangan dengan prinsip-prinsip keuangan serta kepatuhan Islam dalam lembaga keuangan syariah, sementara *Good corporate governance* adalah sekumpulan prinsip, struktur, dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan keuangan serta operasionalnya secara efektif dan efisien.

Adapun saran normatif yang dapat diberikan peneliti terkait dengan *Islamicity Performance Index* (IPI) dan *good corporate governance* untuk mencegah fraud pada bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Memastikan bahwa bank syariah tersebut memiliki struktur dan proses yang efektif untuk mengelola dan mengendalikan keuangan serta operasionalnya secara transparan dan akuntabel.

2. Memastikan bahwa bank syariah tersebut memiliki sistem pengendalian intern yang efektif untuk mencegah dan menangani tindakan fraud yang mungkin terjadi di dalam bank.
3. Menetapkan prinsip-prinsip keuangan Islam yang jelas dan memastikan bahwa bank syariah tersebut selalu mematuhi prinsip-prinsip tersebut dalam semua kegiatan yang dilakukan.
4. Memastikan bahwa bank syariah tersebut memiliki mekanisme yang efektif untuk mengelola hubungan dengan stakeholder, termasuk pemegang saham, karyawan, kreditur, konsumen, dan masyarakat pada umumnya.
5. Memastikan bahwa bank syariah tersebut memiliki mekanisme yang efektif untuk mengelola dan mengendalikan risiko keuangan dengan benar.
6. Memastikan bahwa bank syariah tersebut memiliki sistem pelaporan yang efektif untuk mengungkap kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam.
7. Memperketat SOP perusahaan dan menerapkan sikap kehati-hatian (prudential banking) dalam menjalankan kegiatan operasional, juga memperketat fungsi pengawasan intern bagi bank syariah.
8. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan memperluas populasi dengan menambah jenis lembaga keuangan syariah lainnya, seperti BPRS, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh data penelitian yang akurat
9. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indeks pengukuran lain atau menambahkan proksi lain dalam mengukur *Islamicity Performance Indeks* dan *Good Corporate Governance*, serta menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *Fraud*. Mengingat variabel independen dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruh yang signifikan terhadap *Fraud*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Dzuljastri, Mustafa Omar Mohamed, and Fauziah Md Taib, 'The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework', 2008
- ACFE Indonesia, 'Survei Fraud Indonesia 2019', *Indonesia Chapter #111*, 53.9 (2020), 1–76 <<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>>
- Ahmed, Habib, 'Islamic Banking and Shari ' Ah Compliance : A Product Development Perspective', 3.2 (2014), 15–29
- Anggadani, Sri Dewi, and Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah* (Bandung: Rekayasa Sains, 2017)
- Anugerah, Rita, 'Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud', *Jurnal Akuntansi*, 3.1 (2014), 101–13
- 'PERANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PENCEGAHAN FRAUD', *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 3.1 (2015), 101–13
- Asrori, 'IMPLEMENTASI ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6.1 (2014) <<https://doi.org/10.15294/jda.v6i1.3249>>
- Bank Indonesia, 'Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum', *Journal of Controlled Release*, 39, 2011, 1–7
- 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009', 2 (2009), 1–8
- Budiman, Fajar, 'Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016', 2017 <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41184>>
- Dahrani, *Akuntansi Bank Umum* (Medan: UMSU Pres, 2017)
- Dewanata, Pandu, Hamidah Hamidah, and Gatot Nazir Ahmad, 'THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TO THE PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA 2010-2014 PERIODS', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7.2 (2016), 259–78 <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/843/751>> [accessed 25 August 2022]
- Fadhistri, Karina Amanna, Nur Dedik, S E Triyanto, and M Acc, 'Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017)', *EProceedings of Management*, 6.2 (2019)
- Faozan, Akhmad, 'IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DI BANK SYARIAH', *La_Riba*, 7.1 (2013), 1–14 <<https://doi.org/10.20885/LARIBA.VOL7.ISS1.ART1>>
- Farida, Dessy Noor, 'Analisis Kepatuhan Atas Penerapan Internet Corporate Reporting (ICR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.01 (2019), 160–67 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.395>>

- Fatmasari, Ria, 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.22219/JAA.V1I1.6940>>
- 'Fraud 101: What Is Fraud?' <<https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-101-what-is-fraud>> [accessed 16 June 2022]
- Ghozali, Imam, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10* (Universitas Diponegoro, 2018)
- , *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Ghozali, Iman, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika, Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. (UNDIP, 2013)
- Harahap, Sofyan S., Wiroso, and Muhamamd Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, ed. by Wiroso Muhammad Yusuf (Jakarta: LPPE USAKTI, 2010)
- Hasanah, Uswatun, 'Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah', *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2015, 15
- Herdianto, Geri, Harun Delamat, and Ahmad Subeki, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia', *Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10.1 (2016), 25–36
- Hermawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Huda, Nurul, and Mohamad Heykal, 'Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis Dan Praktis / Penulis, Nurul Huda, Mohamad Heykal', 1st edn (Jakarta: Kencana, 2010), p. 388
- Indonesia, Republik, 'Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992', *Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/*, 1998, 63 <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998%0Ahttp://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NO_39_TAHUN_1999_HAM_0.pdf>
- Istiariani, Irma, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan K', *Islamadina*, 19.1 (2018), 63–88
- JENSEN, Michael C., and William H. MECKLING, 'THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE', *Journal Of Financial Economics*, 4.4 (1976), 305–60 <<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>>
- El Junusi, Rahman, 'Implementasi Syariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12.1 (2012), 87 <<https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v12i1.48>>
- Kalbarini, Rahmah Yulisa, 'Implementasi Akuntabilitas Dalam Shari'ah Enterprise Theory Di Lembaga Bisnis Syari'ah (Studi Kasus: Swalayan Pamella Yogyakarta)', *Al-Tijary*, 4.1 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1288>>

- kemenag, 'Quran An-Nisa 4:58' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/4/58>> [accessed 31 May 2022]
- Khotibul Umam dan Setiawan Utomo, *Perbankan Syariah : Dasar - Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, 2nd edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi. - Ed.1, Teori Dan Aplikasi Peramalan Edisi Ke Dua*, 5th edn (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2018)
- Makrufflis, Muhammad, Dar Aswaja, and Rokan Hilir, 'Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index', *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8.2 (2019), 225–36 <<https://doi.org/10.46367/IQTISHADUNA.V8I2.176>>
- Mardian, Sepky, 'TINGKAT KEPATUHAN SYARIAH DI LEMBAGA', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3.1 (2015), 57–68
- Meliana, Meliana, and Trie Rundi Hartono, 'Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi', *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2 (2019), 1–7
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ed. by Muhammad, 1st edn (Yogyakarta: Ekonosia: Yogyakarta, 2005)
- Najib, Haifa, Haifa Najib, and Rini Rini, 'Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4.2 (2019), 131–46 <<https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>>
- Najib, Haifa, and Rini Rini, 'Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah', *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 4.2 (2019), 131–46 <<https://doi.org/10.35836/JAKIS.V4I2.23>>
- Nurastuti, Wiji, *Teknologi Perbankan*, Ed. 1 (Graha Ilmu, 2011)
- Nurudin, 'Pengaruh Sharia Marketing Terhadap Loyalitas Anggota KSPPS BMT Walisongo Semarang', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.1 (2017), 28–41 <<https://doi.org/10.18326/MUQTASID.V8I1.28-41>>
- Prasetyoningrum, Ari kristin, 'Analisis Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Jawa Tengah', *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 12.1 (2010), 75–86
- priyatno, Duwi, *TEKNIK MUDAH DAN CEPAT MELAKUKAN ANALISIS DATA PENELITIAN DENGAN SPSS DAN TANYA JAWAB UJIAN PENDADARAN* (Gava Media, 2010)
- Purnomo, Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2016)
- Rahmayani, Rahmawaty, 'Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2.3 (2017), 18–38
- Riyadi, Slamet; Agung Yuliyanto, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli ', *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2014), 466–74

- 'Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025' <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Syariah-Indonesia-2020-2025.aspx>> [accessed 30 May 2022]
- Rodoni, Ahmad, and Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2018)
- Sabila, Fadiyah Hani, 'Karakteristik Dan Penerapan Islamic Corporate Governance Pada Perbankan Syariah', *FUADUNA : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2.2 (2019), 116 <<https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i2.2072>>
- Setiawan, and Endang Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Shleifer, Andrei, and Robert W. Vishny, 'A Survey of Corporate Governance', *The Journal of Finance*, 52.2 (1997), 737–83 <<https://doi.org/10.1111/J.1540-6261.1997.TB04820.X>>
- Silaen, Sofar, and Widiyono, *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN Media, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukardi, Budi, 'PRODUK BANK SYARIAH DI INDONESIA', *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 17.2 (2012), 1–17
- Sula, Atik Emilia; Moh Nizarul Alim Prasetyono, 'Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah', *JAFFA Oktobe*, 02.2 (2014), 91–100
- Supriyono, Maryanto, *Buku Pintar Perbankan* (Andi, 2011)
- 'Surah Al-An'ām - سورة الانعام | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/surah/6/152>> [accessed 19 August 2022]
- 'Surah Al-Baqarah - سورة البقرة | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/188>> [accessed 18 August 2022]
- 'Surah Al-Muṭaffifīn - سورة المطففين | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/surah/83>> [accessed 19 August 2022]
- 'Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS' <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx>> [accessed 2 September 2022]
- 'Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP', 2017 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-28-dpnp.aspx>> [accessed 31 May 2022]
- 'Survai Fraud Indonesia – ACFE Indonesia' <<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>> [accessed 24 August 2022]
- Triyuwono, Iwan, Fakultas Ekonomi Universitas, and Brawijaya Malang, 'Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah', *Jurnal*

- Iqtisad*, 4.1 (2003), 79–90 <<https://doi.org/10.20885/IQTISAD.VOL4.ISS1.ART5>>
- Tuanakotta, Theodorus Martin, *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatis*, 2nd edn (Jakarta: Salemba Empat., 2012)
- ‘Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah’ <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>> [accessed 19 July 2022]
- Wahyudin Zarkasyi, Moh., *Good Corporate Governance: Pada Bahan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya / H. Moh Wahyudin Zarkasyi* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Wangawidjaja Z, A., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews. Edisi 4* (UPP STIM YKPN, 2015)
- Yaya, Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat., 2014)
- Yumanita, Diana, and Ascarya, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2005)
- Zainuddin, Zainuddin, Okfita Andaresta Mananohas, and Opeyemi Roselyn Akindutire, ‘The Effect of Debt Policies, Profitability, Managerial Ownership Structure, and Liquidity on Dividend Policy’, *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23.03 (2020), 411–28 <<https://doi.org/10.33312/ijar.483>>

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Variabel Penelitian

Perhitungan *Profit Sharing Rasio*

No.	Bus & UUS	2017	2018	2019	2020	2021
		Total Rasio PSR				
1	Muamalat	0,498287	0,505910	0,500830	0,519137	0,534799
2	Mega Syariah	0,142865	0,243402	0,334459	0,442475	0,622347
3	Bukopin Syariah	0,607260	0,635909	0,651462	0,690013	0,796224
4	BCA Syariah	0,491547	0,545924	0,620071	0,666763	0,730299
5	Victoria Syariah	0,738136	0,799597	0,819744	0,809759	0,731871
6	Bank Aceh Syariah	0,078606	0,095945	0,099829	0,110031	0,144353
7	Bank BJB Syariah	0,179171	0,275394	0,316955	0,322058	0,342140
8	Panin Dubai Syariah	0,849147	0,925191	0,962150	0,928901	0,928689
9	BTPN SYARIAH	0,000000	0,000000	0,003237	0,000873	0,000984
10	UUS Permata	0,344838	0,449065	0,601338	0,484559	0,817451
11	UUS BTN	0,263939	0,209168	0,174521	0,203835	0,187588
12	UUS CIMB	0,669914	0,842226	0,875987	0,898387	0,896403
13	UUS Danamon	0,749242	0,612268	0,529430	0,599151	0,407048
14	UUS Maybank	0,901372	0,938244	0,942948	0,963407	0,961508
15	UUS OCBC	0,998909	0,999647	0,999903	0,999985	0,999582
16	UUS Sinarmas	0,802749	0,768382	0,557982	0,750358	0,754754
17	UUS BPD Jambi	0,222065	0,344040	0,263080	0,243167	0,362271
18	UUS BPD Jateng	0,359394	0,468710	0,456692	0,395179	0,344243
19	UUS BPD Jogja	0,197242	0,293071	0,306073	0,283969	0,379686
20	UUS BPD Sumbar	0,028317	0,123298	0,136264	0,253749	0,328718
21	UUS BPD Sumseltung	0,150162	0,232066	0,580297	0,702301	0,734803
22	UUS BPD Sulselbar	0,151498	0,224057	0,251283	0,243352	0,307266

Perhitungan *Islamic Income Rasio*

No.	Bus & UUS	2017	2018	2019	2020	2021
		Total Rasio IsIR				
1	Muamalat	0,999474	0,999550	0,999492	0,999735	0,999527
2	Mega Syariah	0,999694	0,999401	0,999519	0,999523	0,999305
3	Bukopin Syariah	0,998149	0,997703	0,996118	0,998545	0,999439
4	BCA Syariah	0,999942	0,999899	0,999876	0,999838	0,999562

5	Victoria Syariah	0,993021	0,999987	1,000000	1,000000	1,000000
6	Bank Aceh Syariah	0,999777	0,999856	0,988551	0,998237	0,997998
7	Bank BJB Syariah	1,000000	0,999914	0,999873	0,999921	0,999299
8	Panin Dubai Syariah	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
9	BTPN SYARIAH	0,999786	0,999954	0,999863	0,999870	0,999930
10	UUS Permata	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
11	UUS BTN	0,999948	0,999974	0,999983	0,991792	0,998946
12	UUS CIMB	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
13	UUS Danamon	1,000000	1,000000	0,999445	0,996533	0,995137
14	UUS Maybank	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
15	UUS OCBC	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
16	UUS Sinarmas	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
17	UUS BPD Jambi	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
18	UUS BPD Jateng	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
19	UUS BPD Jogja	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
20	UUS BPD Sumbar	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000
21	UUS BPD Sumseltung	0,999122	0,998224	0,998498	0,996881	0,997493
22	UUS BPD Sulselbar	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000

Perhitungan Zakat Performance Rasio

no	BUS & UUS	2017	2018	2019	2020	2021
		Total Rasio ZPR				
1	Muamalat	0,00024556	0,00018533	0,00023315	0,00021773	0,00013917
2	Mega Syariah	0,00086405	0,00060998	0,00041922	0,00038082	0,00157345
3	Bukopin Syariah	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
4	BCA Syariah	0,00001778	0,00001755	0,00000857	0,00000844	0,00000658
5	Victoria Syariah	0,00002895	0,00001270	0,00000707	0,00000697	0,00000602
6	Bank Aceh Syariah	0,00020861	0,00004616	0,00003531	0,00004564	0,00004455
7	Bank BJB Syariah	0,00003630	0,00005029	0,00006733	0,00006247	0,00006169

8	Panin Dubai Syariah	0,00008251	0,00000000	0,00010049	0,00006654	0,00001165
9	BTPN SYARIAH	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
10	UUS Permata	0,00056466	0,00084311	0,00043486	0,00050037	0,00024466
11	UUS BTN	0,00000056	0,00000053	0,00000025	0,00000048	0,00000023
12	UUS CIMB	0,00008273	0,00005864	0,00002017	0,00001766	0,00000888
13	UUS Danamon	0,00053043	0,00077104	0,00070669	0,00040842	0,00021100
14	UUS Maybank	0,00000166	0,00000166	0,00000159	0,00000003	0,00000280
15	UUS OCBC	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
16	UUS Sinarmas	0,00002183	0,00002010	0,00001211	0,00000782	0,00001978
17	UUS BPD Jambi	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000
18	UUS BPD Jateng	0,00000676	0,00000565	0,00000810	0,00000935	0,00001118
19	UUS BPD Jogja	0,00525149	0,00461404	0,00302404	0,00250038	0,00212551
20	UUS BPD Sumbar	0,00000000	0,00000206	0,00000461	0,00000345	0,00000414
21	UUS BPD Sumseltung	0,00108734	0,00088843	0,00041942	0,00035158	0,00031253
22	UUS BPD Sulselbar	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000	0,00000000

Nilai Self Assessment GCG

No.	Bus & UUS	2017	2018	2019	2020	2021
		Nilai Self Assesment GCG				
1	Muamalat	3,0	3,0	3,0	3,0	2,0
2	Mega Syariah	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0
3	Bukopin Syariah	1,5	1,5	2,6	2,0	3,0
4	BCA Syariah	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0
5	Victoria Syariah	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6
6	Bank Aceh Syariah	3,0	3,0	2,0	2,0	2,0

7	Bank BJB Syariah	3,0	3,0	3,0	3,0	2,0
8	Panin Dubai Syariah	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0
9	BTPN SYARIAH	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
10	UUS Permata	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8
11	UUS BTN	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
12	UUS CIMB	1,5	1,5	1,6	1,5	1,5
13	UUS Danamon	1,6	1,8	1,8	1,8	1,8
14	UUS Maybank	1,3	1,3	1,2	1,2	1,2
15	UUS OCBC	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0
16	UUS Sinarmas	2,0	2,0	1,8	1,6	1,7
17	UUS BPD Jambi	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0
18	UUS BPD Jateng	1,9	1,9	1,9	1,9	1,9
19	UUS BPD Jogja	1,0	2,0	1,0	1,0	1,0
20	UUS BPD Sumbar	2,3	2,3	2,1	2,0	2,0
	UUS BPD					
21	Sumseltung	1,6	1,6	1,0	1,0	1,0
22	UUS BPD Sulselbar	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0

Jumlah *Fraud* Pada Perbankan Syariah

No.	Bus & UUS	2017	2018	2019	2020	2021
		<i>Jumlah Fraud</i>				
1	Muamalat	35	26	26	8	9
2	Mega Syariah	4	4	1	1	1
3	Bukopin Syariah	1	2	2	3	1
4	BCA Syariah	0	0	0	1	0
5	Victoria Syariah	1	1	1	0	0
6	Bank Aceh Syariah	3	2	5	1	2
7	Bank BJB Syariah	7	4	11	4	2
8	Panin Dubai Syariah	3	1	1	5	0
9	BTPN SYARIAH	0	0	0	6	6
10	UUS Permata	0	0	1	0	0
11	UUS BTN	1	5	4	1	0
12	UUS CIMB	1	0	1	1	0
13	UUS Danamon	0	0	0	0	0
14	UUS Maybank	0	0	0	0	0
15	UUS OCBC	0	0	0	0	0
16	UUS Sinarmas	1	1	0	2	0
17	UUS BPD Jambi	0	0	0	0	0
18	UUS BPD Jateng	0	0	0	0	0
19	UUS BPD Jogja	0	0	0	0	0
20	UUS BPD Sumbar	0	1	0	0	0

21	UUS BPD Sumseltung	0	0	0	0	0
22	UUS BPD Sulselbar	0	0	0	0	0

Lampiran 2

Data Standar Deviasi

Date: 11/27/22
Time: 20:28
Sample: 2017 2021

	<i>Fraud</i>	PSR	IsIR	ZPR	GCG
Mean	1.918182	0.497865	0.999383	0.000291	1.833000
Median	0.000000	0.488053	1.000000	1.19E-05	1.960000
Maximum	35.000000	0.999985	1.000000	0.005251	3.000000
Minimum	0.000000	0.000000	0.988551	0.000000	1.000000
Std. Dev.	5.055893	0.297248	0.001662	0.000797	0.557239
Skewness	4.664448	0.120139	-4.251994	4.410457	0.435808
Kurtosis	26.68812	1.804907	23.41174	24.12752	3.073693
Jarque-Bera	2970.712	6.810746	2241.052	2402.495	3.506911
Probability	0.000000	0.033194	0.000000	0.000000	0.173174
Sum	211.0000	54.76514	109.9321	0.032033	201.6300
Sum Sq. Dev.	2786.264	9.630835	0.000301	6.92E-05	33.84611
Observations	110	110	110	110	110

Lampiran 3

Data Standar Deviasi setelah Transformasi data dan eliminasi outlier

Date: 11/27/22
Time: 20:31
Sample: 2017 2021

	<i>Fraud</i>	PSR	IsIR	ZPR	GCG
Mean	1.125893	1.102904	0.910417	1.442418	0.763277
Median	1.442695	1.064715	0.910239	1.442683	0.732015
Maximum	1.442695	1.442695	0.913418	1.442695	0.910239
Minimum	0.455120	0.910243	0.910239	1.437258	0.621335
Std. Dev.	0.364251	0.155847	0.000504	0.000858	0.079101
Skewness	-0.467081	0.589435	4.053896	-4.710154	0.489319
Kurtosis	1.577582	2.277513	20.61317	25.88193	2.823686
Jarque-Bera	10.49774	6.929998	1362.855	2219.678	3.584464
Probability	0.005253	0.031273	0.000000	0.000000	0.166588
Sum	97.95271	95.95264	79.20626	125.4903	66.40511
Sum Sq. Dev.	11.41037	2.088805	2.18E-05	6.33E-05	0.538104
Observations	87	87	87	87	87

Lampiran 4

Hasil Regresi Data Panel

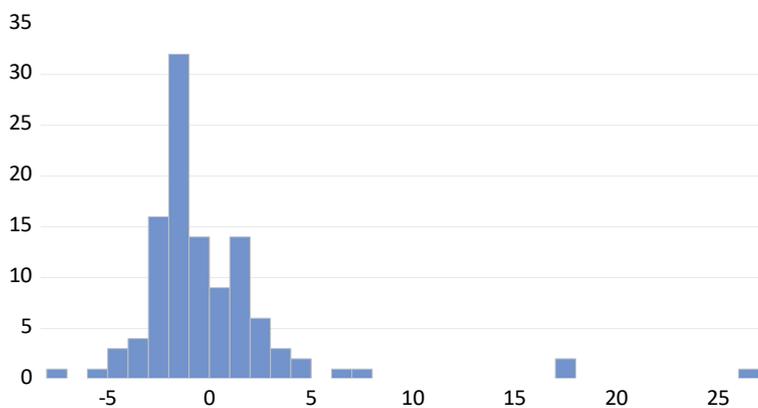
Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/27/22 Time: 20:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 31
 Total panel (unbalanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	153.0519	253.5232	0.603700	0.5473
PSR	2.805828	1.597669	1.756201	0.0820
IslR	-162.6636	253.9059	-0.640645	0.5231
ZPR	595.6613	560.2399	1.063226	0.2901
GCG	5.378652	0.852568	6.308764	0.0000

Root MSE	4.257416	R-squared	0.284413
Mean dependent var	1.918182	Adjusted R-squared	0.257152
S.D. dependent var	5.055893	S.E. of regression	4.357604
Akaike info criterion	5.826111	Sum squared resid	1993.815
Schwarz criterion	5.948860	Log likelihood	-315.4361
Hannan-Quinn criter.	5.875898	F-statistic	10.43316
Durbin-Watson stat	0.638328	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2017 2021	
Observations 110	
Mean	-3.07e-14
Median	-1.023353
Maximum	26.84584
Minimum	-7.849646
Std. Dev.	4.276900
Skewness	3.563918
Kurtosis	20.38937
Jarque-Bera	1618.816
Probability	0.000000

Lampiran 6

Hasil Multikolinieritas

	<i>Fraud</i>	PSR	IsIR	ZPR	GCG
<i>Fraud</i>	1.000000	-0.084047	-0.030678	-0.060934	0.510036
PSR	-0.084047	1.000000	0.105475	-0.171363	-0.383400
IsIR	-0.030678	0.105475	1.000000	0.058411	-0.000132
ZPR	-0.060934	-0.171363	0.058411	1.000000	-0.208154
GCG	0.510036	-0.383400	-0.000132	-0.208154	1.000000

Lampiran 7

Hasil Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/22 Time: 21:04
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 31
Total panel (unbalanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSR	2.012739	1.124065	1.790590	0.0762
IsIR	-4.979142	1.514608	-3.287413	0.0014
ZPR	639.2441	395.8591	1.614827	0.1093
GCG	3.412289	0.603797	5.651382	0.0000

Root MSE	3.035537	R-squared	0.234668
Mean dependent var	2.466928	Adjusted R-squared	0.213008
S.D. dependent var	3.485730	S.E. of regression	3.092280
Akaike info criterion	5.131381	Sum squared resid	1013.593
Schwarz criterion	5.229580	Log likelihood	-278.2259
Hannan-Quinn criter.	5.171211	Durbin-Watson stat	0.765416

Lampiran 8

Uji Chow Setelah eliminasi outlier dan transformasi ke bentuk Logaritma Natural

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.066499	(25,57)	0.0002
Cross-section Chi-square	74.147191	25	0.0000

Berdasarkan Uji Chow diatas maka didapatkan nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-Square masingmasing sebesar 0.0002 dan 0.0000. Dimana nilai Cross-section Chi-Square 0.0000 lebih kecil dari 0.05 (< 5%). Maka hasil pengujian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a dengan hipotesis:

$$H_0 = \text{Common effect model}$$

$$H_a = \text{Fixed effect Model}$$

Jadi metode terbaik yang didapatkan dari Uji Chow adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga harus dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya.

Lampiran 9

Uji Hausman Setelah eliminasi outlier dan transformasi ke bentuk Logaritma Natural

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.155710	4	0.0573

Berdasarkan Uji Hausman diatas maka didapatkan nilai probabilitas Cross-section random adalah 0.0573. Dimana nilai probabilitas cross-section random 0.0573 lebih besar dari 0.05 (> 5%). Maka hasil pengujian ini adalah tidak menerima H_a dan menerima H_0 dengan hipotesis:

$$H_0 = \text{Random effect model}$$

$$H_a = \text{Fixed effect Model}$$

Jadi metode terbaik yang didapatkan dari Uji Hausman adalah *Random effect model*

Lampiran 10

Uji LM Setelah eliminasi outlier dan transformasi ke bentuk Logaritma Natural

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.06128 (0.0002)	0.244071 (0.6213)	14.30535 (0.0002)
Honda	3.749837 (0.0001)	-0.494035 (0.6894)	2.302200 (0.0107)
King-Wu	3.749837 (0.0001)	-0.494035 (0.6894)	1.056890 (0.1453)
Standardized Honda	4.391892 (0.0000)	-0.242521 (0.5958)	-1.080982 (0.8601)
Standardized King-Wu	4.391892 (0.0000)	-0.242521 (0.5958)	-1.671847 (0.9527)
Gourieroux, et al.	--	--	14.06128 (0.0003)

Berdasarkan Uji LM diatas maka didapatkan nilai probabilitas semua Cross-section random lebih kecil dibandingkan dengan Nilai probabilitas Dimana salah satu nilai probabilitas cross-section dari Breusch-Pagan 0.0002 lebih kecil dari 0.05 (> 5%). Maka hasil pengujian ini adalah menerima H_a dan menolak H_0 dengan hipotesis

$$H_0 = \text{Common effect model}$$

$$H_a = \text{Random effect model}$$

Jadi metode terbaik yang didapatkan dari Uji Hausman adalah *Random effect model*

Lampiran 11

Hasil Regresi Data Panel Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/27/22 Time: 21:28
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 87
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	133.2153	91.24563	1.459964	0.1481
PSR	-0.285681	0.316163	-0.903589	0.3689
IsIR	-72.89859	63.86530	-1.141443	0.2570
ZPR	-46.10247	52.52774	-0.877678	0.3827
GCG	1.393654	0.546692	2.549249	0.0127

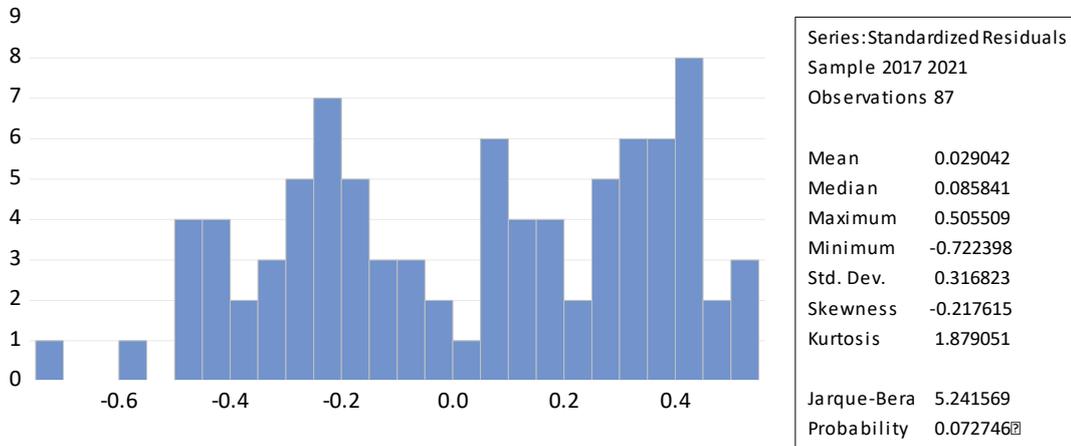
Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.200334	0.3870
Idiosyncratic random		0.252138	0.6130

Weighted Statistics			
Root MSE	0.250894	R-squared	0.126895
Mean dependent var	0.595473	Adjusted R-squared	0.084305
S.D. dependent var	0.259230	S.E. of regression	0.258430
Sum squared resid	5.476472	F-statistic	2.979421
Durbin-Watson stat	1.812071	Prob(F-statistic)	0.023785

Unweighted Statistics			
R-squared	0.237030	Mean dependent var	1.125893
Sum squared resid	8.705762	Durbin-Watson stat	1.139906

Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas Data Panel Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN



Lampiran 13

Hasil Multikolinieritas Data Panel Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN

	<i>Fraud</i>	PSR	IsIR	ZPR	GCG
<i>Fraud</i>	1.000000	-0.260911	-0.234311	-0.145883	0.461381
PSR	-0.260911	1.000000	0.165050	-0.154459	-0.425819
IsIR	-0.234311	0.165050	1.000000	0.070029	-0.113196
ZPR	-0.145883	-0.154459	0.070029	1.000000	-0.154031
GCG	0.461381	-0.425819	-0.113196	-0.154031	1.000000

Lampiran 14

Hasil Uji Heterokedasitas Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/27/22 Time: 21:36
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 87
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.400233	20.65333	-0.164634	0.8696
X1	0.090984	0.072746	1.250712	0.2146
X2	-18.64018	13.85011	-1.345850	0.1821
X3	14.03719	12.14546	1.155756	0.2511
X4	0.077584	0.122178	0.635008	0.5272

Lampiran 15

Hasil Uji Autokorelasi Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN

Root MSE	0.250894	R-squared	0.126895
Mean dependent var	0.595473	Adjusted R-squared	0.084305
S.D. dependent var	0.259230	S.E. of regression	0.258430
Sum squared resid	5.476472	F-statistic	2.979421
Durbin-Watson stat	1.812071	Prob(F-statistic)	0.023785

Lampiran 16

Hasil Uji Durbinwatson Setelah eliminasi outlier dan transformasi LN

Hasil Uji *Durbin Watson*

Ada Autokorelasi positif	No Decision	Tidak ada Autokorelasi	No Decision	Ada Autokorelasi negatif
0	1,5567 dl	1,7485 du	2,443 (4-du)	2,512 (4-dl)
1,8120 dw				

2. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG serta Pelaporan Internal

UUS Perseroan telah menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, dan akurat melalui situs web dan media yang memadai secara transparan. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan UUS Perseroan pada tahun buku 2017 dipublikasikan pada beberapa surat kabar, antara lain :

Laporan Keuangan Publikasi	Surat Kabar
Triwulanan I tahun 2017	Bisnis Indonesia, Kompas, Kontan
Triwulanan II tahun 2017	Bisnis Indonesia, Investor Daily
Triwulanan III tahun 2017	Kompas, Kontan
Triwulanan IV tahun 2017	Kompas, Kontan, Investor Daily, Bisnis Indonesia

3. Daftar Konsultan Dan Penasihat UUS

Sepanjang tahun 2017, UUS Perseroan tidak melakukan kerjasama dengan Konsultan

4. Laporan Penyimpangan Internal UUS

Guna mengurangi penyimpangan internal (*Internal Fraud*) yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perseroan yang mempengaruhi kondisi kinerja Perseroan secara signifikan, Perseroan melakukan berbagai upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya internal fraud yang dilakukan oleh pegawai.

Selama tahun 2017, penyimpangan/kecurangan terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional UUS dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

Internal Fraud	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Jumlah internal fraud	0	0	2	1	0	0
Telah diselesaikan	0	0	2	1	0	0
Dalam proses penyelesaian internal	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	0	0	0	0

5. Monitoring permasalahan Hukum

Selama tahun 2017, tidak terdapat permasalahan hukum terkait operasional Unit Usaha Syariah baik yang bersifat Perdata maupun Pidana.

Sepanjang tahun 2017, Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi UUS Perseroan dan telah diajukan melalui proses hukum, sebagaimana tabel berikut:

No.	Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana
1	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
2	Dalam proses penyelesaian	8	16
	Total	8	16

Dalam penyelesaian permasalahan hukum yang dihadapi oleh UUS Perseroan, selalu mengutamakan Musyawarah ketika menghadapi sengketa dengan nasabah. Namun, apabila jalur musyawarah tidak dapat menyelesaikan sengketa tersebut, maka UUS Perseroan dan nasabah menyepakati penyelesaian sengketa dengan menggunakan jalur arbitrase atau melalui lembaga peradilan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip syariah.

6. Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Sepanjang tahun 2017, Sumber dana pendapatan non halal Perseroan antara lain berasal dari denda dan pendapatan non halal seperti jasa bunga, dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Laporan Sumber dan Penggunaan Qard Periode 1 Januari 2017 s.d 31 Desember 2017 (dalam satuan angka penuh)

No.	Uraian	31 Desember 2017
1	Sumber Dana Kebajikan pada Awal Periode	11.458.506
2	Penerimaan Dana Kebajikan	
	> Infaq	320.913

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Gilang Fitriana Alfida
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 22 Januari 1999
Kewarnegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pucang Adi II No. 5 Pucang Gading, kel.
Batusari, Kec. Mranggen Kab. Demak
Nomor *Handphone* : 0895365391368
Email : gilangfit99@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Batusari 06 Tahun 2005 - 2011
2. SMPN 3 Mranggen Tahun 2011 - 2014
3. SMA 15 Semarang Tahun 2014 - 2017
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2018 – 2022

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Tax Center (Anggota Divisi Media dan Komunikasi) Tahun 2021 – 2022

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Desember 2022

Gilang Fitriana Alfida